

**REDESAIN PASAR TUGU
DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

FIDELIS SAFLESSA



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

REDESAIN PASAR TUGU DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

FIDELIS SAFLESSA

Pasar Tugu merupakan salah satu pasar tradisional besar yang terletak di pusat Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Hayam Waruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Seiring berkembangnya zaman, tuntutan akan fasilitas dan sarana prasarana di pasar juga meningkat, sehingga banyak bermunculan pasar-pasar modern dengan fasilitas yang memadai, bersih, aman dan nyaman sehingga menggantikan fungsi pasar tradisional. Tujuan meredesain pasar tugu adalah untuk mengoptimalkan kembali fungsi pasar agar dapat menunjang segala aktivitas perdagangan dengan memperhatikan akses sirkulasi dan pelayanan sarana prasarana yang baik, bersih, aman dan nyaman. Penerapan konsep Neo-Vernakular pada bangunan pasar tugu nantinya terletak pada ornament fasad, atap dan bentuk bangunan, yaitu bentuk yang menyerupai rumah tradisional Lampung (panggung). Penulis bertujuan mengangkat kembali unsur-unsur kebudayaan Lampung dalam sebuah bangunan guna melestarikan nilai kebudayaan sehingga terciptanya bangunan yang ikonik.

Kata kunci : Redesain, Pasar Tugu, Arsitektur Neo-Vernakular

ABSTRACT

REDESIGN PASAR TUGU IN BANDAR LAMPUNG

By

FIDELIS SAFLESSA

Tugu Market is one of the large traditional markets located in the center of Bandar Lampung City, precisely on street Hayam Waruk, Tanjung Karang Timur District. Along with the development of the times, the demand for facilities and infrastructure in the market has also increased, so that many modern markets have sprung up with adequate, clean, safe and comfortable facilities so as to replace the function of traditional markets. The purpose of redesigning the monument market is to re-optimize the market function so that it can support all trading activities by paying attention to circulation access and good, clean, safe and comfortable infrastructure services. The application of the Neo-Vernacular concept to the Tugu market building will later be located on the façade, roof and shape of the building, which resembles a traditional Lampung house (stage). The auther aims to bring back the elements of Lampung culture in a building in order to preserve cultural values so as to create an iconic building.

Keywords : *Redesign, Pasar Tugu, Architecture Neo-Vernacular*

**REDESAIN PASAR TUGU
DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

FIDELIS SAFLESSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **REDESAIN PASAR TUGU DI BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Fidelis Saflessa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1415012037

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Lampung



MM. Hizhullah Sesunan, S.T., M.T.
NIP. 19810823 200812 1001

Dona Jhonnata, S.T., M.T
NIP. 19860917 201903 1011

Mengetahui

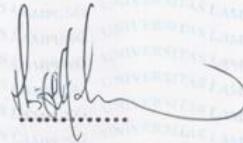
**Ketua Jurusan
S1 Teknik Arsitektur**

Drs. Nandang, M.T.
NIP. 195706061985031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.**
NIP. 19810823 200812 1001



Sekretaris : **Dona Jhonnata, S.T., M.T**
NIP. 19860917 201903 1011



Penguji
(Bukan Pembimbing) : **Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.**
NIP. 19731218 200501 1002



2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung



Prof. Drs. Ir. Suharno, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. -
NIP. 19620717 198703 1 002

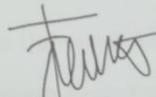
Tanggal Lulus Ujian : 6 Juli 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan Tugas Akhir ini, adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik(Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2021



FIDELIS SAFLESSA
NPM. 1415012037

RIWAYAT HIDUP



Fidelis Saflessa lahir di Sorong, Papua Barat pada tanggal 19 Mei 1995, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Dominggus Saflessa S.E dan Ibu Ariance Howay.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Entrop Jayapura, lulus tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Entrop Jayapura lulus tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jayapura lulus tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung melalui jalur seleksi Afirmasi Pendidikan Tinggi (Adik). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif menjadi Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Universitas Lampung pada tahun 2015 – 2016, pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kerja Praktik (KP) dalam proyek Pembangunan Gedung Laboratorium HPT Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Pada tahun 2021 penulis menyusun Skripsi dengan judul Redesain Pasar Tugu di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Arsitek.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang Tua saya yang terkasih, Terima kasih untuk segala dukungan dan Doanya,

Kepada orang-orang terdekat saya yang sudah membantu, mendukung, memotivasi saya untuk terus maju, belajar dan bekerja.

Kepada Tuhanku Yesus Kristus atas segala kasih karuniannya, kuucapkan rasa syukur dan termia kasih.

SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkah, Rahmat dan kasih SetiaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Redesain Pasar Tugu di Bandar Lampung”, adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitek pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Suharno, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lmpung.
2. Bapak Drs. Nandang, M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur. Doaku Tetap sehat selalu bapak dan menjadi berkat buat mahasiwa Arsitektur Unila.
3. Bapak MM. Hizbullah Sesunan S.T., M.T dan Bapak Dona Jhonnata S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing. Mohon maaf atas segala keterbatasan saya, Kiranya Tuhan membalas kebaikan bapak dosen sekalian.
4. Bapak Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji
5. Kedua Orang Tuaku, yang selalu mendukung dalam segala hal,

Terima Kasih banyak, doaku tetap Sehat dan Panjang umur selalu.

6. Paman saya Edison Howay S.T yang selalu mendukung saya.
7. Abang saya Chorneles Ch. Saflessa S.T., yang selalu mendukung saya.
8. Para Dosen Arsitektur Unila dan staf-staf yang begitu baik, profesional, sigap dan ceria.
9. Teman seperjuangan Arsitektur Unila angkatan 2014, sukses buat kita semua.
10. Teman - teman Sipil Unila angkatan 2013, sukses buat kita semua.
11. Ikatan Mahasiswa Papua Lampung, selalu dalam lindungan Tuhan dan tetap kompak di tanah rantau.
12. Teman terdekat saya Rebika J. Mambrasar yang selalu mendukung, menemani dan membantu dalam banyak hal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan dalam penulisan karya ilmiah kedepannya. akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2021

FIDELIS SAFLESSA
NPM. 1415012037

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
COVER DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Tujuan Perancangan	6
I.4 Manfaat Perancangan	7
I.5 Skematik Penulisan	7
I.6 Kerangka Pikir	9
BAB II TINJAUAN TEORI	10
II.1 Pengertian Redesain	10
II.2 Tinjauan Teori Tentang Pasar	11
II.2.1 Pengertian Pasar	11
II.2.2 Fungsi Pasar	11
II.2.3 Jenis –Jenis Pasar	13
II.2.4 Klasifikasi Pasar	16
II.2.5 Pengguna Pasar	17
II.2.6 Standar Perencanaan dan Perancangan Pasar	18

II.3 Tinjauan Objek Perancangan	27
II.3.1 Pasar Tugu	27
II.3.2 Eksisting Pasar Tugu	30
II.4 Tinjauan Teori Arsitektur Neo Vernakular	37
II.4.1 Latar Belakang	37
II.4.2 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular	38
II.4.3 Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular	39
II.4.4 Perbandingan Arsitektur Neo Vernakular	39
II.5 Tinjauan Arsitektur Lampung	40
II.5.1 Filosofi Adat Lampung	41
II.5.2 Karakteristik Bangunan Tradisional Lampung	42
II.6 Studi Preseden	46
II.6.1 Studi Preseden Pasar	46
II.6.2 Studi Preseden Neo Vernakular	51
II.7 Studi Kasus Bangunan Vernakular Lampung	54
BAB III METODE PERANCANGAN	56
III.1 Ide Perancangan	56
III.2 Pendekatan Perancangan	56
III.3 Sumber Data	57
III.4 Metode Pengumpulan Data	58
III.5 Metode Analisis	59
III.6 Konsep Perancangan	60
III.7 Kerangka Perancangan	61
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	62
IV.1 Analisis Makro	62
IV.2 Analisis Mikro	64
IV.2.1 Analisis Tapak	64
IV.2.2 Aksesibilitas/ Pencapaian	66
IV.2.3 Sirkulasi	69
IV.2.4 Klimatologi	70
IV.2.5 Kebisingan dan Vegetasi	73
IV.2.6 View	75
IV.3 Analisis Fungsi	77
IV.4 Analisis Pengguna	78

IV.5 Analisis Pola Kegiatan	79
IV.6 Analisis Ruang	80
IV.6.1 Fungsi, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	80
IV.6.2 Besaran Ruang	83
IV.6.3 Program Ruang	88
IV.7 Utilitas	91
IV.8 Analisis Struktur	92
BAB V KONSEP PERANCANGAN	94
V.1 Konsep Dasar Perancangan	94
V.2 Konsep Tapak.....	95
V.3 Konsep Tata Ruang Luar.....	97
V.4 Konsep Perancangan Arsitektur	100
V.4.1 Gubahan Massa Bangunan	100
V.4.2 Fasad Bangunan	101
V.5 Konsep Struktur.....	102
V.6 Konsep Utilitas	105
V.6.1 Air Bersih, Kotor dan Limbah Padat.....	105
V.6.2 Penghawaan.....	107
V.6.3 Pencahayaan	110
V.6.4 Sistem Distribusi Listrik	111
V.6.5 Sistem Penanggulangan Kebakaran	111
V.6.6 Sistem Sirkulasi Vertikal.....	113
BAB VI HASIL PERANCANGAN	115
VI.1 Siteplan.....	115
VI.2 Denah	116
VI.3 Potongan.....	117
VI.4 Tampak.....	118
VI.5 Interior.....	119
VI.6 Eksterior	120
VI.7 Struktur.....	121
VI.8 Utilitas	121
VI.9 Detail Arsitektur.....	122

BAB VII PENUTUP	123
VII.1 Kesimpulan	123
VII.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema jenis pasar	13
Gambar II.2 Standar meja kios dan sirkulasi	21
Gambar II.3 Standar meja los dan sirkulasi	22
Gambar II.4 Meja dagang ikan.....	23
Gambar II.5 Meja dagang buah dan sayur	23
Gambar II.6 Meja dagang daging.....	24
Gambar II.7 Ilustrasi pola pembaguan kios/los pasar	25
Gambar II.8 Koridor	25
Gambar II.9 Tempat bongkar muat.....	27
Gambar II.10 Lokasi pasar tradisional di Tanjung Karang.....	28
Gambar II.11 Fasilitas penunjang	29
Gambar II.12 Kondisi eksisting pasar tugu.....	30
Gambar II.13 Luas tapak.....	30
Gambar II.14 Fungsi ruang pada tapak.....	31
Gambar II.15 Denah L.t 1,2,3 Pasar Tugu	32
Gambar II.16 Dimensi kios dan los pasar tugu	33
Gambar II.17 Aktifitas pengguna.....	33
Gambar II.18 Akses pada tapak	34
Gambar II.19 Rencana perancangan	35
Gambar II.20 Struktur bangunan pasar tugu	35
Gambar II.21 Nuwou Sesat (rumah adat Lampung)	41
Gambar II.22 LayOut Market Land Village Thailand	46
Gambar II.23 Perspektif Market Land Village Thailand	47
Gambar II.24 Zoning Boston Public Market	48
Gambar II.25 Interior Boston Public Market	48
Gambar II.26 Utilitas Boston Public Market	49
Gambar II.27 Bandara Soekarno Hatta	51
Gambar II.28 detail konstruksi bandara	51
Gambar II.29 Pasar pharaa Sentani	52
Gambar II.30 Interior dan eksterior pasar	53
Gambar IV.1 Peta provinsi Lampung	62
Gambar IV.2 Peta kota Bandar Lampung	63
Gambar IV.3 Lokasi tapak	64
Gambar IV.4 Batas tapak	65
Gambar IV.5 Kedekatan fasilitas penunjang.....	65
Gambar IV.6 Analisis Aksesibilitas	68
Gambar IV.7 Tanggapan aksesibilitas	68

Gambar IV.9 Analisa sirkulasi	69
Gambar IV.8 Analisis pengguna	69
Gambar IV.10 Tanggapan sirkulasi.....	70
Gambar IV.11 Perkiraan cuaca	71
Gambar IV.12 Analisis angin dan matahari	72
Gambar IV.13 Tanggapan angin dan matahari	73
Gambar IV.14 Analisis kebisingan dan vegetasi.....	74
Gambar IV.15 Tanggapan kebisingan dan vegetasi.....	75
Gambar IV.16 Analisis view	76
Gambar IV.17 Tanggapan View	77
Gambar IV.18 Pola kegiatan pengunjung	79
Gambar IV.19 Pola kegiatan pedagang.....	79
Gambar IV.20 Pola kegiatan pengelola.....	80
Gambar IV.21 Hubungan ruang makro.....	88
Gambar IV.22 Hubungan ruang aktifitas umum.....	89
Gambar IV.23 Hubungan ruang aktifitas penunjang.....	89
Gambar IV.24 Hubungan ruang aktifitas pengelola.....	90
Gambar IV.25 Hubungan ruang service.....	90
Gambar IV.26 Analisis utilitas	91
Gambar IV.27 Pola struktur bangunan pasar tugu	92
Gambar IV.28 Rencana perancangan	93
Gambar V.1 Konsep zoning	95
Gambar V.2 Konsep sirkulasi pengguna dan kendaraan.....	96
Gambar V.3 Konsep ruang vertikal.....	96
Gambar V.4 Konsep area hijau.....	97
Gambar V.5 Rumah adat Lampung	100
Gambar V.6 Konsep gubahan massa.....	100
Gambar V.7 Pola konsep struktur.....	102
Gambar V.8 Pondasi.....	103
Gambar V.9 Kolom, balok, plat lantai.....	104
Gambar V.11 Rangka atap baja ringan.....	104
Gambar V.10 Pelat atap dack beton	104
Gambar V.12 Sistem distribusi air bersih.....	105
Gambar V.13 Sistem distribusi air kotor	106
Gambar V.14 Limbah padat	107
Gambar V.15 Ilustrasi cross ventilation	108
Gambar V.16 Stack ventilation	108
Gambar V.17 AC window	109
Gambar V.18 AC split.....	109
Gambar V.19 Cahaya alami.....	110
Gambar V.20 Cahaya buatan.....	111
Gambar V.21 Sistem distribusi listrik	111
Gambar V.22 Eskalator	113
Gambar V.23 Ramp.....	114
Gambar VI.1 Siteplan.....	115

Gambar VI.2 Denah lantai 1.....	116
Gambar VI.3 Denah lantai 2.....	116
Gambar VI.4 Denah lantai 3.....	117
Gambar VI.5 Potongan A-A.....	117
Gambar VI.6 Potongan B-B.....	118
Gambar VI.7 Tampak Depan.....	118
Gambar VI.8 Tampak Belakang.....	118
Gambar VI.9 Tampak kanan.....	119
Gambar VI.10 Tampak kiri.....	119
Gambar VI.11 Interior dalam bangunan.....	120
Gambar VI.12 Kawasan pasar.....	120
Gambar VI.13 Struktur bangunan pasar.....	121
Gambar VI.14 Rencana utilitas.....	121
Gambar VI.15 Detail arsitektur.....	122

DAFTAR TABEL

<i>Tabel I.1 Data pasar tradisional</i>	2
Tabel II.1 Data fasilitas dan pengguna pasar tugu	36
Tabel II.2 Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular dan neo vernacular ..	40
Tabel II.3 Tipologi bangunan.....	43
Tabel II.4 Elemen Bangunan	43
Tabel II.5 Elemen dekorasi	44
Tabel II.6 Ornamen	45
Tabel II.7 Resume studi preseden pasar.....	50
Tabel II.8 Penerapan konsep neo vernacular	54
Tabel II.9 Penerapan neo vernakular pada museum lampung	55
Tabel IV.1 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas umum	80
Tabel IV.2 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas penunjang	81
Tabel IV.3 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas pengelola	82
Tabel IV.4 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas service	83
Tabel IV.5 Besaran ruang aktifitas umum	84
Tabel IV.6 Besaran ruang aktifitas penunjang	85
Tabel IV.7 Besaran ruang aktifitas pengelola	86
Tabel IV.8 Besaran ruang aktifitas service	86
Tabel IV.9 Besaran ruang parkir pengunjung	87
Tabel IV.10 Besaran ruang parkir pengelola	88
Tabel V.1 Jenis vegetasi	99
Tabel V.2 Alat sistem kebakaran.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai sarana dengan salah satu fungsi tertua yang ada dalam kehidupan masyarakat, Pasar menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Sebagai tempat transaksi jual beli ragam kebutuhan masyarakat mulai dari sandang, pangan hingga kebutuhan pokok tersedia di pasar. Seiring berkembangnya zaman, tuntutan akan fasilitas dan sarana prasarana di pasar juga meningkat, sehingga banyak bermunculan pasar-pasar modern dengan fasilitas yang memadai, bersih, nyaman dan aman sehingga menggantikan fungsi pasar tradisional. Ketidakmampuan pasar tradisional bersaing dengan pasar modern disebabkan semakin bergesernya kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pasar. Gagasan untuk merevitalisasi pasar tradisional banyak diwacanakan sebagai wujud keberpihakan terhadap masyarakat, khususnya pedagang menengah kebawah yang sangat bergantung pada eksistensi pasar tradisional.

Bandar Lampung merupakan kota yang berada di Provinsi Lampung, Pulau Sumatera, Indonesia. Kota Bandar Lampung memiliki 14 Pasar Tradisional yang lokasinya tersebar ditiap bagian wilayah kecamatan (BWK) dengan maksud agar memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga

menghindari penumpukan konsumen pada satu lokasi pasar.

Daftar Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung

No	Nama	Alamat	Luas	Luas Bangunan	Tahun Berdiri	Renovasi	Kondisi Pasar
1	Pasir Gintung	Jl.Imam bonjol	2222 M ²	1412 M ²	1989	2010	Baik
2	Panjang	Jl. Yos sudarso	33.700 M ²	20.250 M ²	1990	2009	Baik
3	Gudang lelang	Jl. Ikan Bawal	1500 M ²	900 M ²	2003	2016	Baik
4	Tugu	Jl. Hayan wuruk	7095 M ²	4235 M ²	1990	2014	Kurang Baik
5	Bawah	Jl. Pemuda	11.000 M ²	-	1998	-	Kurang Baik
6	Way Halim	Jl. Rajabasa wayhalim	10.000 M ²	6000 M ²	1983	2017	Cukup Baik
7	Way Kandis	Jl. Pulau damar	5000 M ²	2000 M ²	1999	-	Baik
8	Tamin	Jl. Tamin	12.000 M ²	72.000 M ²	1995	-	Baik
9	Cimeng	Jl. Kh. Hasyim ashari	4464 M ²	2679 M ²	1990	2017	Baik
10	Kangkung	Jl. Hasanudin	15.622 M ²	9373 M ²	1983	2006	Baik
11	Tani Kemiling	Jl. Tekucik tiro	3432 M ²	96 M ²	1992	-	Baik
12	Terminal Kemiling	Jl. Imam Bonjol	9000 M ²	-	2008	-	Baik
13	Smep	Jl. Batu sangkar	6765 M ²	4059 M ²	1985	2014	Kurang Baik
14	Korpri	Jl. Ryacudu	3224 M ²	-	1990	-	Baik

Tabel I.1 Data pasar tradisional
Sumber : Dinas Perdagangan Provinsi Lampung 2017

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa banyak Pasar Tradisional yang berada di Kota Bandar Lampung rata-rata sudah lama dan harus direnovasi. Permasalahan pada setiap pasar tradisional di Kota Bandar Lampung terletak pada beberapa faktor, yaitu faktor kebersihan dan kenyamanan, faktor aksesibilitas, faktor pedagang dan barang, faktor

sarana pendukung, dan faktor prasarana pendukung. Faktor permasalahan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab dari pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya merevitalisasi pasar rakyat, sesuai dengan peraturan menteri perdagangan mengenai penataan dan pembinaan pasar tradisional, dapat diwujudkan dengan membangun kembali pasar yang telah mengalami penurunan taraf ekonomi dan performa pada bangunan⁽¹⁾. Salah satu pasar tradisional yang perlu dilakukan upaya pembangunan kembali adalah Pasar Tugu.

Pasar Tugu merupakan salah satu pasar tradisional besar yang terletak di pusat Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Hayam Waruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur yang merupakan wilayah pusat perdagangan dan jasa. Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung ini dibangun sejak tahun 1990 dengan luas area 7.095M², letak pasar ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung atau pedagang yang datang dari Kotamadya maupun luar kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat diketahui, kondisi Pasar Tugu memiliki beberapa permasalahan antara lain, lantai 2 dan lantai 3 bangunan tidak berfungsi dan tidak terawat, perletakan jenis barang dagangan (zoning) tidak optimal. Kurangnya pencahayaan dan penghawaan pada bangunan, terjadi kemacetan lalu lintas pada area Pasar Tugu diakibatkan banyaknya pedagang yang berjualan diluar bangunan Pasar seperti pada lahan parkir hingga ke bahu jalan, dan tidak adanya penataan vegetasi dan

¹ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2017, Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Saran Perdagangan, Bab VI Pembangunan Sarana Perdagangan

ruang terbuka hijau pada area pasar.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka perlu adanya penataan kembali bangunan pasar seperti menyediakan ruang terbuka hijau, lahan parkir yang memadai, fasilitas tempat berjualan yang baik sesuai jenis dagangannya (zoning), akses sirkulasi vertikal menggunakan eskalator atau ramp guna membatu pengangkutan barang. sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tradisi yang sangat beragam, sehingga tradisi tersebut menciptakan sebuah karya-karya bangunan yang mempunyai nilai tersendiri bagi daerah tertentu. Bangunan-bangunan tersebut lahir dikarenakan adanya tradisi yang turun temurun dilakukan dari generasi ke generasi sehingga menghasilkan bangunan yang sangat bernilai harganya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi bukanlah alasan hilangnya nilai-nilai tradisi di Indonesia, tetapi bagaimana cara mempertahankannya. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggabungan antara bangunan tradisional dengan bangunan modern. Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu konsep yang dapat menjawab permasalahan tersebut.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2019-2024, Bab IV tentang Permasalahan dan Isu-Isu Strategis, bagian Kebudayaan di jelaskan bahwa “ a. Masih rendahnya apresiasi atau pelestarian terhadap budaya lokal, adat, tradisi, seni yang menyebabkan terjadinya degradasi budaya lokal dalam lingkungan

masyarakat; b. Belum optimalnya pengelolaan budaya untuk meningkatkan daya Tarik wisata dari luar daerah; c. Belum memanfaatkan secara optimal nilai-nilai budaya dalam pembangunan⁽²⁾.

Adanya permasalahan yang terdapat dalam RPJMD Provinsi Lampung menguatkan latar belakang penulis menggunakan konsep Neo-Vernakular, di Indonesia masih sedikit Pasar Tradisional yang menerapkan desain dengan konsep Neo-Vernakular tersebut. Redesain pasar dilakukan tanpa menghilangkan nilai budaya, dalam hal ini tidak mengambil secara utuh unsurvernakular, namun hanya diterapkan secara visualisasi bangunan dan material. Penerapan Neo-Vernakular pada redesain pasar akan diterapkan pada ornamen, tata letak (zoning), dan bentuk tradisional yaitu pada bentuk bangunan yang menyerupai Rumah Adat Lampung (panggung) dimana padalantai dasarnya di buat terbuka tanpa dinding, area ini dikhususkan untuk para pedagang lapak, los basah kering yang sebelumnya berada di basement bangunan. Selain unsur tradisional pada bangunan, redesain Pasar menerapkan unsur modern seperti penggunaan material beton, baja, besi, kaca dan teknologi lainnya seperti eskalator.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah gaya arsitektur yang muncul pada era *post-modern*, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern atau gaya lama dan yang baru. Neo-vernakular merupakan penerapanelemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

² Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2019-2024 dalam Qonita Effendi (2021)

Arsitektur Neo- Vernakular bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Sehingga bangunan ini tetap dapat menarik minat dan perhatian generasi muda dan milenial.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam Redesain Pasar Tradisional Tugu ini adalah :

1. Bagaimana merancang kembali (redesain) bangunan pasar tugu dengan penambahan fungsi penunjang?
2. Bagaimana merancang tata ruang meliputi sirkulasi, layout ruang, pencahayaan dan penghawaan pada bangunan pasar?
3. Bagaimana merancang bangunan yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya setempat dengan menyesuaikan perkembangan zaman?

I.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini adalah merancang kembali bangunan pasar yang mampu mewadahi segala aktivitas perdagangan dan mengoptimalkan fungsi pasar dengan memperhatikan pelayanan sarana prasarana yang baik, bersih, aman, nyaman, serta kemudahan dalam mengakses bangunan.

I.4 Manfaat Perancangan

Adapun Manfaat dari meredesain bangunan Pasar Tugu ini adalah :

1. Tercapainya Perancangan Kembali Pasar Tradisional Tugu.
2. Menjadi daya tarik bagi masyarakat apabila fasilitas pelayanan Pasar Tradisional tersebut dikelola dengan baik, bersih, aman dan nyaman.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor perdagangan di wilayah Kota Bandar Lampung.

I.5 Skematik Penulisan

Skematik penulisan dalam proposal pra tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat, lingkup pembahasan, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

BAB II. Tinjauan Teori

Memberikan pembahasan tentang teori definisi pasar, fungsi dan jenis pasar, konsep Arsitektur Neo Vernakular dan studi khusus.

BAB III. Metode Perancangan

Membahas tentang metode pengumpulan data dan metode perancangan yang digunakan dalam merancang.

BAB IV. Analisis Perancangan

Menguraikan analisis yang dilakukan untuk merancang Bangunan (redesain) Pasar Tugu, berupa analisa makro, mikro, aspek fungsional dan aktivitas

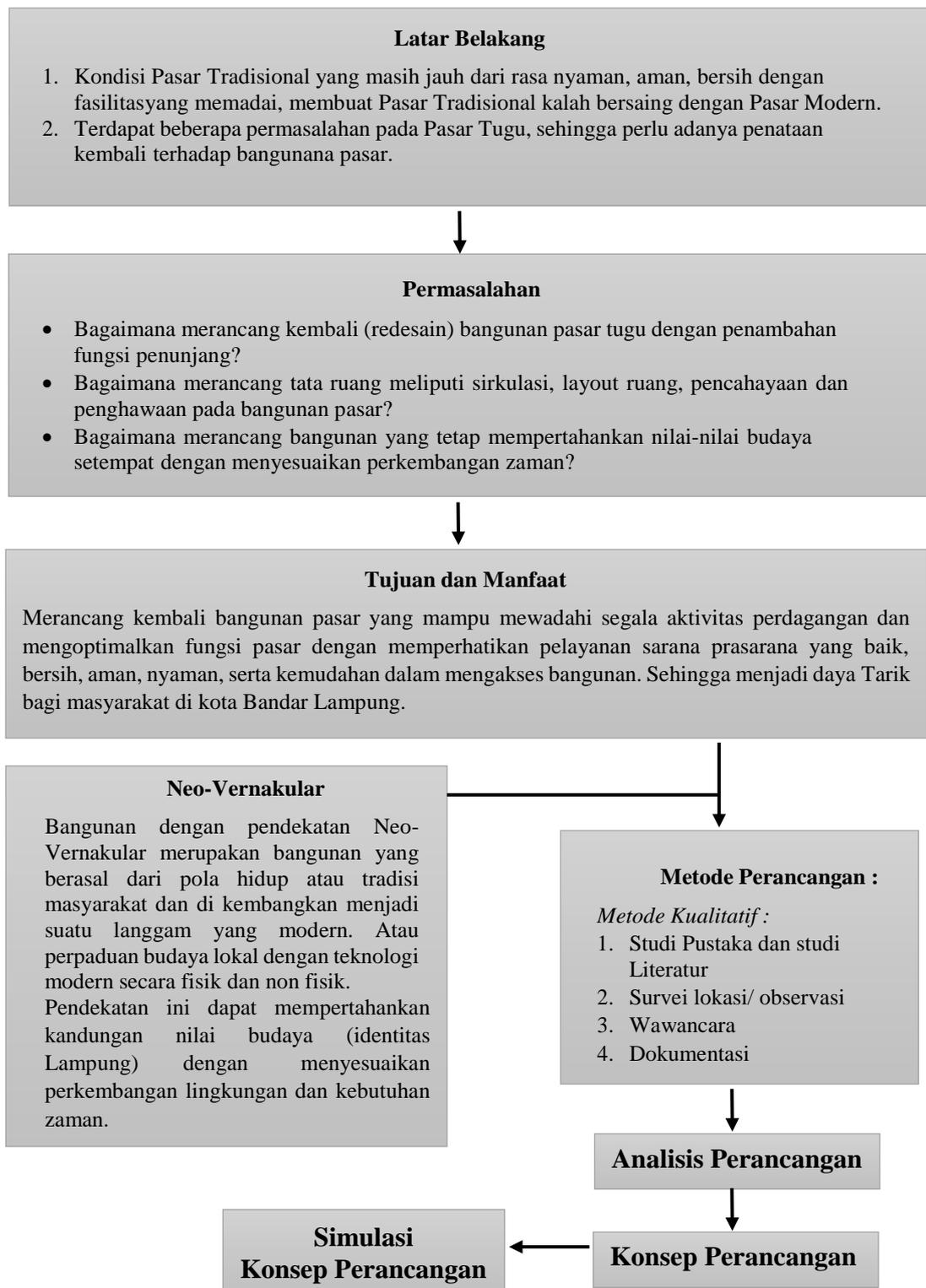
BAB V. Konsep

Menguraikan tentang konsep dasar perancangan pada bangunan, yaitu konsep perancangan arsitektural, struktur, sistem utilitas dan konsep neo vernakular.

BAB VI. Kesimpulan Dan Saran

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap Perancangan Bangunan (redesain) Pasar Tugu.

I.6 Kerangka Pikir



Skema Kerangka Pikir

Sumber : Penulis 2020

BAB II TINJAUAN TEORI

II.1 Pengertian Redesain

Redesain adalah merancang kembali sesuatu atau sebuah bangunan sehingga terjadi perubahan penampilan dan fungsi, redesain dalam arsitekturdilakukan dengan merubah, mengurangi ataupun menambah unsur pada suatubangunan dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang baik dari desain semula. Berikut beberapa definisi menurut beberapa sumber :

1. Menurut Salim'd *Ninth Collegiate English-indonesia Dictionary* (2000),Redesain adalah merancang Kembali.
2. Menurut American *Haritage Dictionary* (2006), "*redesign means to make a revesion in the appearance of function of*" yaitu merevisi dalam penampilan dan fungsi.
3. Menurut Collins *English Dictionary* (2009), "*Redesign is change the design of (something)*", yaitu merubah desain dari (sesuatu)
4. Menurut *Oxford Dictionary Online*, *Redesign is the act of designing something again, in a different way*, yaitu redesain adalah tindakan dalam mendesain kembali sesuatu, dengan cara yang berbeda.
5. Menurut KBBI, Redesain dapat diartikan sebagai rancangan ulang.

II.2 Tinjauan Teori Tentang Pasar

II.2.1 Pengertian Pasar

Pasar merupakan suatu proses interaksi dimana pembeli dan penjual melakukan kesepakatan dalam menentukan harga barang maupun jasa. Secara umum Pasar merupakan ruang penjual dan pembeli bertemu, disana ada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli kemudian terjadi transaksi jual beli secara langsung. Menurut Mankiw seorang ahli ekonomi, pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu, pasar pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk⁽³⁾. Pasar sebagai tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual beli sekaligus sebagai tempat jual beli yang diadakan oleh organisasi atau perkumpulan dengan maksud mencari laba⁽⁴⁾.

II.2.2 Fungsi Pasar

Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai :

1. Sarana Distribusi

Pasar merupakan sarana distribusi yang berfungsi memperlancar prosespenyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan dengan baik untuk menawarkan produksinya kepada seluruh konsumen yang

³ Mankiw (2007) dalam Zaynul Fata (2010), "Pengertian Pasar" diakses dari <https://www.hestanto.web.id/pasar/> pada 16/07/2020

⁴ Menurut KBBI, Pasar sebagai tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual beli

ada.

2. Pembentuk Harga

Pasar akan mampu menetapkan harga dari suatu barang dan jasa tertentu sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar. Setelah terjadi suatu kesepakatan, maka terbentuklah harga.

3. Sarana Promosi

Pasar dapat menjadi tempat bagi produsen untuk memperkenalkan hasil produksi mereka dimana para produsen akan saling bersaing secara sehat dalam merebut hati konsumen, mendapatkan banyak konsumen, sekaligus menumpuk keuntungan dari produk dan jasa yang ditawarkannya.

4. Penyerapan Tenaga kerja

Terdapat para pedagang dan pembeli, dipasar juga banyak terdapat pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti tukang sapu, tukang parkir, tukang sampah, ojek dan lainnya, oleh karena itu fungsi pasar sebagai penyerap tenaga kerja.

5. Menyediakan Barang dan Jasa

Pasar memiliki peran sebagai fasilitator guna mengelola tabungan dan investasi, investasi tersebut berfungsi untuk menyediakan barang serta jasa yang dibutuhkan⁽⁵⁾.

⁵ Sukirni (2000) dalam Zaynul Fata (2010), "Fungsi dan Peran Pasar" diakses dari <https://www.hestanto.web.id/pasar/> pada 16/07/2020

II.2.3 Jenis –Jenis Pasar

Pasar secara umum terdiri dari dua, yaitu pasar konkrit dan pasar abstrak.

1. Pasar Konkrit : Pasar ini menyediakan berbagai jenis barang yang biasanya memang di perjual belikan secara langsung, Contohnya pasar swalayan dan pasar tradisional.
2. Pasar Abstrak : Pasar ini dipenuhi oleh pedagang yang tawar menawar secara langsung dan berinteraksi secara langsung, para pelaku dalam pasar ini akan menggunakan surat dagangan saja tanpa perlu adanya pertemuan langsung, Contohnya adalah pasar online dan pasar modal. Kedua jenis pasar ini dikelompokkan berdasarkan jenis barang, cara transaksi, cakupan/wilayah, waktu, struktur.



Gambar II.1 Skema jenis pasar
 Sumber : Google, Kottler & Armstrong, 2001

a. Menurut Jenis Barangnya, pasar dibedakan menjadi :

- Pasar Barang Konsumsi : menjual barang yang dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
- Pasar Sumber Daya Produksi : pasar yang menyediakan berbagai macam faktor-faktor produksi tertentu, seperti mesin-mesin, tenaga ahli, dan lain sebagainya.

b. Jenis Pasar Berdasarkan Transaksi

Jenis pasar menurut cara transaksinya dibedakan menjadi :

- **Pasar Tradisional**

Merupakan suatu pasar yang menjadi tempat terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli dan terdapat suatu transaksi jual beli langsung dan umumnya muncul suatu proses tawar menawar harga, bangunan pasar tradisional ini biasanya berupa kios-kios, los, ataupun gerai, atau biasa juga berupa dasaran terbuka dengan menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari, jasa, dan lainnya.

- **Pasar Modern**

Pada prinsipnya adalah sama dengan pasar tradisional karena pada hakikatnya, keduanya adalah sama. Hanya saja, dalam pasar modern, penjual dan pembeli tidak harus berinteraksi secara langsung. Dalam pasar modern ini, konsumen atau pembeli akan melihat langsung label harga. Contoh pasar modern adalah minimarket, supermarket dan swalayan.

- **Online Shop**

Online shop adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet tanpa harus bertatap muka dengan penjual atau pihak secara langsung (Sari, 2015).

Online shop adalah proses dimana konsumen secara langsung membeli barang dan atau jasa dari seorang penjual secara interaktif melalui internet (Mujiyana dan Elissa, 2013).

c. Jenis Pasar Berdasarkan Waktu

Jenis pasar berdasarkan waktunya terdiri atas Pasar Harian, Pasar Mingguan, Pasar Bulanan, Pasar Tahunan, Pasar Temporer / sementara.

d. Jenis Pasar Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan wilayahnya terdiri atas pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional, pasar internasional.

e. Jenis Pasar Berdasarkan Struktur

- Pasar Persaingan Sempurna : Merupakan pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli dan mereka sudah sama- sama mengetahui keadaan pasar.
- Pasar Monopoli : Adalah suatu pasar yang terjadi ketika seluruh penawaran terhadap sebuah barang pada pasar yang telah dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu.
- Pasar Monopolistik : adalah pasar dengan banyak penjual yang menghasilkan barang yang berbeda corak.
- Pasar Oligopi : Adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual untuk suatu barang tertentu, sehingga antara penjual yang satu dengan yang lainnya bisa mempengaruhi harga⁽⁶⁾.

⁶ Serafica Gischa (2020) “Pasar Tradisional, Pengertian, Ciri-ciri, Jenis Pasar”, diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-pengertian-ciri-dan-jenisnya> pada 26/07/2020

II.2.4 Klasifikasi Pasar

Berdasarkan klasifikasinya pasar di bagi menjadi 4 tipe yaitu :

1. Pasar tipe A

Merupakan pasar rakyat dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 (empat ratus) orang, dan/ atau luas lahan paling sedikit 5.000m² (lima ribu meter persegi).

2. Pasar tipe B

Merupakan pasar rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 3 (tiga) hari dalam 1 (satu) minggu, , jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang, dan/ atau luas lahan paling sedikit 4.000m² (empat ribu meter persegi).

3. Pasar tipe C

Merupakan pasar rakyat dengan operasional pasar paling sedikit sekitar 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu. jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 (dua ratus) orang, dan/ atau luas lahan paling sedikit 3.000m² (tiga ribu meter persegi).

4. Pasar tipe D

Merupakan pasar rakyat dengan operasional pasar paling sedikit sekitar 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu. jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 100 (seratus) orang, dan/ atau luas lahan paling sedikit 2.000m² (dua ribu meter persegi)⁽⁷⁾

⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2017, Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Saran Perdagangan, Bab III Pasal 5

II.2.5 Pengguna Pasar

1. Pengelolah

Pengelola memiliki pengertian suatu badan atau individu yang mengelola sebuah bangunan atau individu didalamnya, dalam pelaksanaan dilapangan untuk kegiatan tertentu melibatkan pihak lain seperti

a. Kepala Pasar

Merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam suatu Lembaga dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut dalam hal ini pasar.

b. Staff

Merupakan kelompok pengelola yang bertugas membantu pekerjaan kepala pasar dalam mengurus dan mengelola jalannya kegiatan pasar. Kelompok ini dibagi menjadi lima bidang, yaitu:

- Kantor : bertugas pada seluruh kegiatan administrasi dan keuangan pasar.
- Kamtib : bertugas menjaga keamanan dan ketertiban pasar.
- Kebersihan : bertanggung jawab mengurus berbagai hal mengenai kebersihan pasar.
- Retribusi : bertugas mengurus berbagai hal berkaitan dengan retribusi pasar.
- Parkir : bertugas mengurus parker di pasar.

2. Pedagang

Adalah orang atau individu yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

3. Pengunjung

Pengunjung memiliki pengertian kelompok atau individu yang mengunjungi dalam hal ini mengunjungi pasar tradisional tugu serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan di pasar. Berdasarkan Tujuannya, pengunjung dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

- Pengunjung los/kios : yaitu pengunjung yang datang karena memiliki tujuan untuk berbelanja.
- Tamu pengelola : yaitu pengunjung yang datang karena memiliki kepentingan dengan pihak pengelola pasar.

II.2.6 Standar Perencanaan dan Perancangan Pasar

1. indikator Pengelola Pasar yang Berhasil :

- a. Manajemen pasar yang transparan
- b. Keamanan dan ketertiban
- c. Pengelolaan sampah
- d. Pemeliharaan bangunan

2. Peningkatan Mutu dan Sarana Fisik Pasar

Yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu dan pembenahan secara fisik sebagai berikut :

a. Perencanaan Tata ruang

- Memiliki pola sirkulasi barang, pengguna yang baik dan lahan parkir yang memadai
- Memiliki akses langsung dari parker kedalam pasar
- Distribusi pedagang merata
- Sistem zoning yang rapih dan efektif
- Memiliki fasilitas bongkar muat
- Memiliki TPS
- Memiliki fasilitas penunjang : ATM, Pos Keamanan, Toilet, musholla, ruang terbuka hijau dll.
- Memiliki kantor pengelolah (UPT)

b. Arsitektur Bangunan

Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan sebagai berikut :

- Bangunan pasar terdiri dari 1 lantai, namun dapat dibuat maksimal 2 lantai dengan lantai dasar bersifat semi-basement.
- Tersediannya akses keluar masuk sehingga sirkulasi pembeli/pengunjung menjadi lancar.
- Sirkulasi udara dan pencahayaan baik sehingga meningkatkan kenyamanan.

c. Peraturan Lalulintas

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut :

- Kendaraan pengunjung harus diparkir di dalam area pasar.

- Terdapat jalan yang mengelilingi pasar, dan mencakup keperluan bongkar muat.

d. Kualitas konstruksi

- Prasarana jalan menggunakan konstruksi rigid
- Konstruksi bangunan menggunakan bahan yang tahan lama dan mudah dalam pengerjaannya.
- Lantai pasar keramik
- *Rolling door* untuk kios dan dinding plesteran aci dengan
- *finishing cat*
- Drainase menggunakan material beton dengan penutup pada saluran bagian luar bangunan.

e. Air dan Limbah

- Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditampung dalam *reservior*.
- Memiliki sumur resapan diberbagai area guna mengantisipasi melimpahnya buang air hujan.
- Pembuangan Air Limbah :
 - Air kotor disalurkan ke drainase biasa.
 - Buangan limbah kotoran disalurkan ke *septic tank*
 - Pembuangan saluran air rembesan atau buangan dari kios daging dan sayur

f. Sistem Eletrikal

Sumber daya listrik menggunakan dari PLN, dengan demikian seluruh sistem mengikuti standar (PULT). Untuk mempermudah

pengontrolan saat darurat, dibuat sistem sub sentralisasi fase dan panel utama listrik yang ditempatkan dekat kantor pengelola.

g. Pencegahan Kebakaran

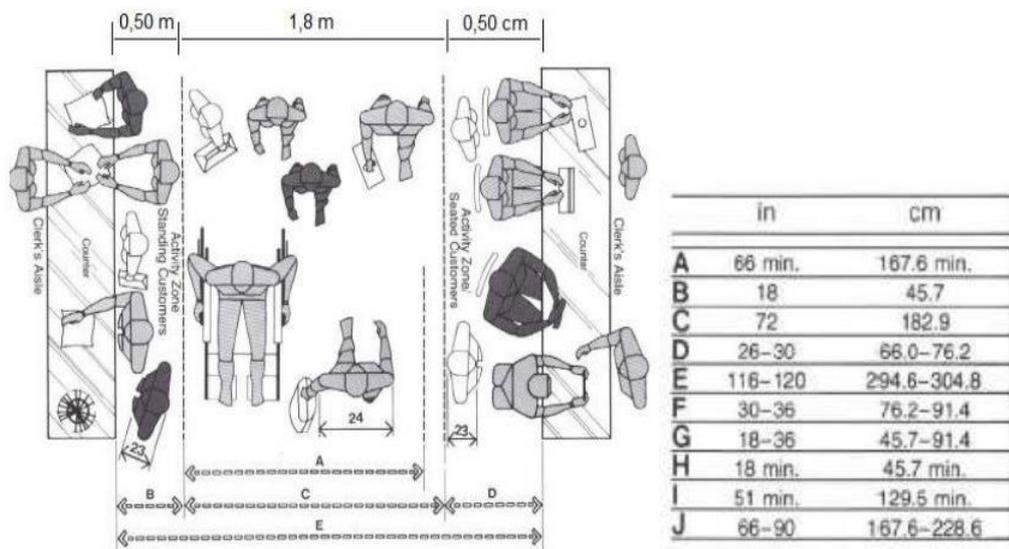
Pencegahan dan perangkat penanggulangan kebakaran dilakukan dengan menyediakan tabung APAR dan *Hydran* pada setiap sisi bangunan yang mudah dijangkau.

h. Penanggulangan Sampah

Setiap kelompok dagang disediakan bak sampah sementara dan kemudian akan diangkat oleh petugas ke TPS, selanjutnya diangkat keluar pasar dengan truk sampah.⁽⁸⁾

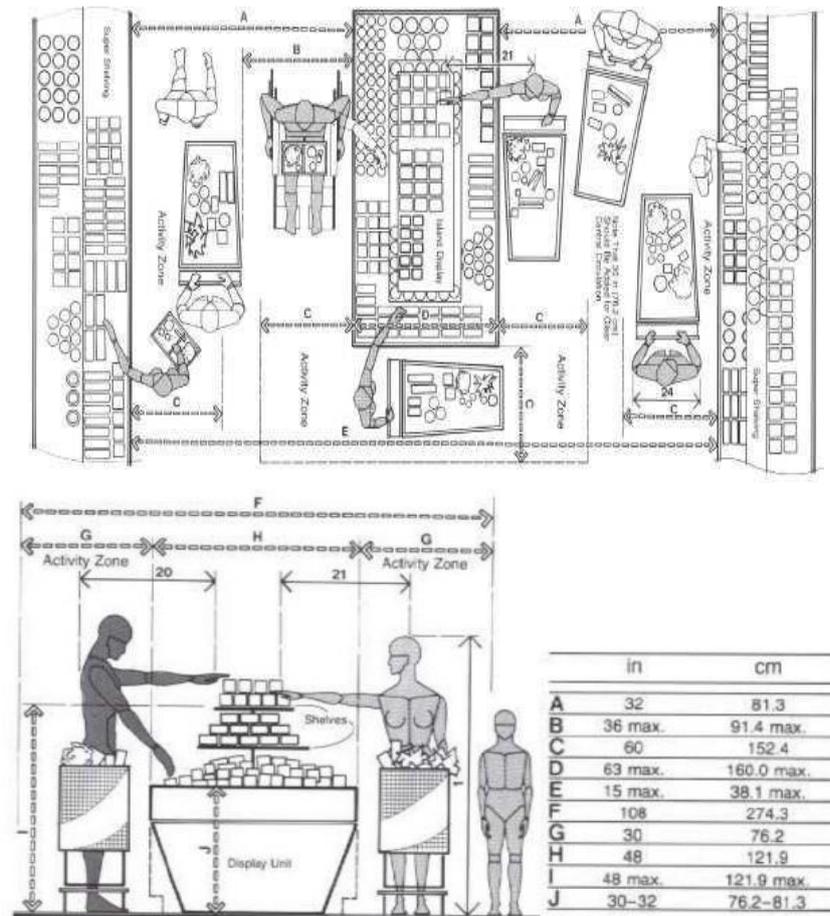
3. Standar Sarana Pasar Tradisional

Adapun standar-standar sarana prasarana dalam pasar tradisional sebagai berikut :



Gambar II.2 Standar meja kios dan sirkulasi
Sumber : Wildan Algiffari, 2018

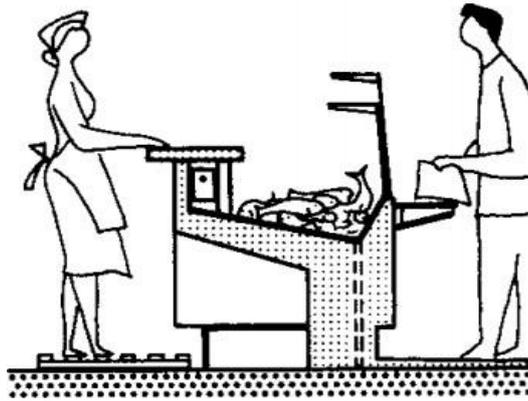
⁸ Maris Elka Pangestu Menteri Perdagangan, 2011 (dalam Wildan Algiffari, 2018), tentang “indikator pasar dan peningkatan mutu pasar.



Gambar II.3 Standar meja los dan sirkulasi
Sumber : Wildan Algiffari, 2018

1. Tempat Ikan

Karena muda membusuk ikan disimpan ditempat dingin, ikan yang diasap disimpan ditempat yang kering, berbeda dengan ikan segar yang mempunyai bau yang tajam. karena itu toko harus dikelilingi udara atau bukaan, dinding dan lantai dapat dicuci, lalu lintas pengiriman yang besar harus diperhitungkan jika perlu menyediakan akuarium (sarana promosi untuk ikan).



Gambar II.4 Meja dagang ikan
Sumber : Wildan Algiffari,2018

2. Tempat Sayur dan Buah

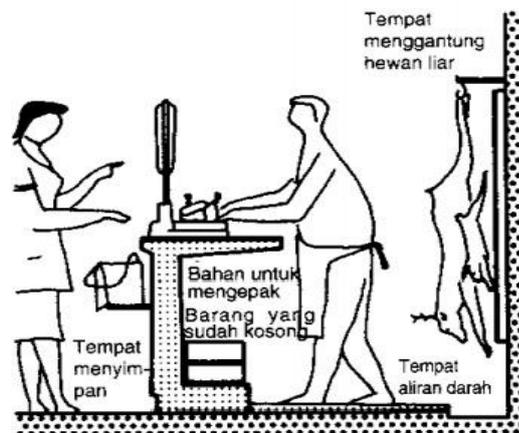
Buah dan sayur segar segera disimpan ditempat yang sejuk, tetapi tidak didinginkan, dalam keadaan utuh siap dimasak. Toko buah dan sayur jika perlu mirip dengan toko bunga menyusun seperti rak agar terlihat oleh pengunjung/pembeli.



Gambar II.5 Meja dagang buah dan sayur
Sumber : Wildan Algiffari,2018

3. Tempat Daging

Urutan kerja : Penyerahan, pemotongan, pengolahan, pendinginan, penjualan, lebih menguntungkan jika diletakan ditempat datar. Besaran ruang 1-2 kali luas ruang toko. Dinding-dinding porselen, mosaik dan sebagainya, dapat dicuci, bidang penyimpanan terbuat dari marmer, kaca atau keramik.

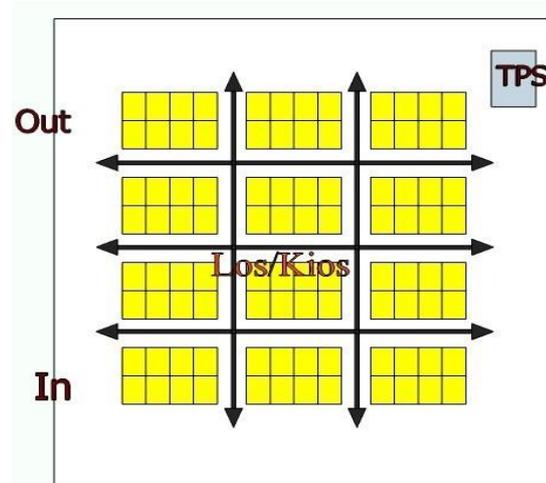


Gambar II.6 Meja dagang daging
Sumber : Wildan Algiffari,2018

4. Perencanaan Tapak

a. Kios/Toko

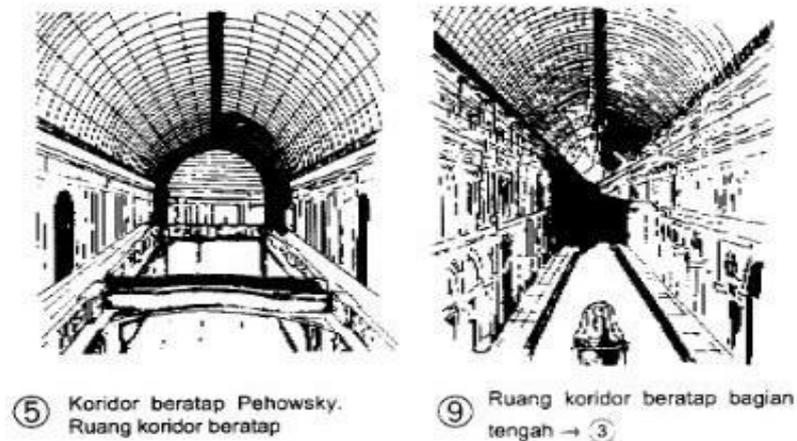
Setiap kios adalah tempat strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari 2 deret yang menjadikan kios memiliki 2 muka, kios paling luar menghadap keluar, sehingga fungsi etalase menjadi maksimal, pola pembagian kios di atasnya (hanya 2 deret kios) terkadang terkendala oleh keterbatasan lahan dan harga bangunan menjadi tinggi, solusinya adalah membuat 4 deret yang memungkinkan bagi pemilik kios yang lebih dari 1 dapat bersebelahan.



Gambar II.7 Ilustrasi pola pembaguan kios/los pasar
Sumber : Olah data penulis 2020

b. Koridor

Koridor utama merupakan akses dari luar pasar, lebar ideal 2-3meter, sedangkan koridor penghubung antar kios memiliki lebar minimalnya 180cm.



⑤ Koridor beratap Pehowsky.
 Ruang koridor beratap

⑨ Ruang koridor beratap bagian
 tengah → ③

Gambar II.8 Koridor
Sumber : Data Arsitek jilid 2

c. Jalan

Tersedia jalan yang mengelilingi pasar, sehingga semua tempat memberikan kesan dapat diakses dari segala arah, lebar jalan minimal 5m, sehingga dapat dihindari penumpukan antrian kendaraan dan dapat melakukan bongkar muat. Tujuan dari jalan mengelilingi pasar adalah meningkatkan nilai strategis kios, mempermudah penanggulangan bahaya kebakaran, memperlancar arus kendaraan dalam pasar.

d. Selasar Luar

Untuk mengoptimalkan strategisnya kios, terdapat selasar yang dapat juga sebagai koridor antar kios

e. Zoning

Zoning adalah pemisah area berdasarkan jenis barang dagangan. Pasar tradisional memiliki tingkat keberagaman barang dagangan yang tinggi memerlukan pemisah atau klasifikasi penataan sebagai upaya untuk mempermudah pembeli sebagai upaya menciptakan pasar yang tertata dan menjaga kebersihan suatu pasar.

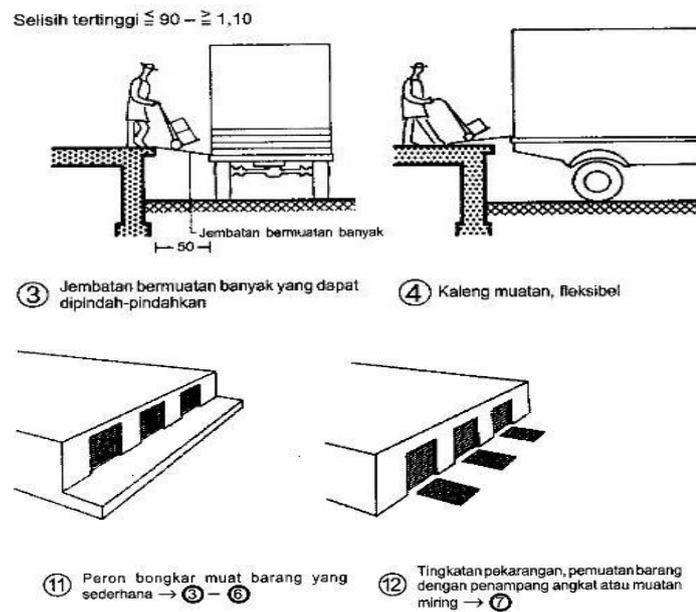
f. TPS

Tempat penampungan sampah sebelum diangkut keluar pasar, terletak dibelakang dan terpisah dari bangunan pasar.

g. Bongkar Muat

Aktivitas pedagang yang tinggi membutuhkan sarana dan fasilitas bongkar muat barang sebagai upaya menciptakan keteraturan dalam

pasar, sehingga terjalin kenyamanan antara pedagang dan pembeli.⁽⁹⁾



Gambar II.9 Tempat bongkar muat
Sumber : Data Arsitek jilid 2

II.3 Tinjauan Objek Perancangan

II.3.1 Pasar Tugu

Objek perancangan adalah salah satu pasar tradisional yang berada di kota Bandar Lampung yaitu pasar tugu, terletak di Jl. Hayan Wuruk, Kec. Tj. kKarang Timur dibangun sekitar tahun 1990 dengan luas sekitar 7059 M² Pasar tugu merupakan pasar besar yang berada wilayah pusat perdagangan dan jasa di pusat pelayan kota Tanjung Karang.

⁹ Wildan Alghiffari (2018), Standar Perencanaan dan Perancangan, Redesain Pasar TradisionalSiwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern.

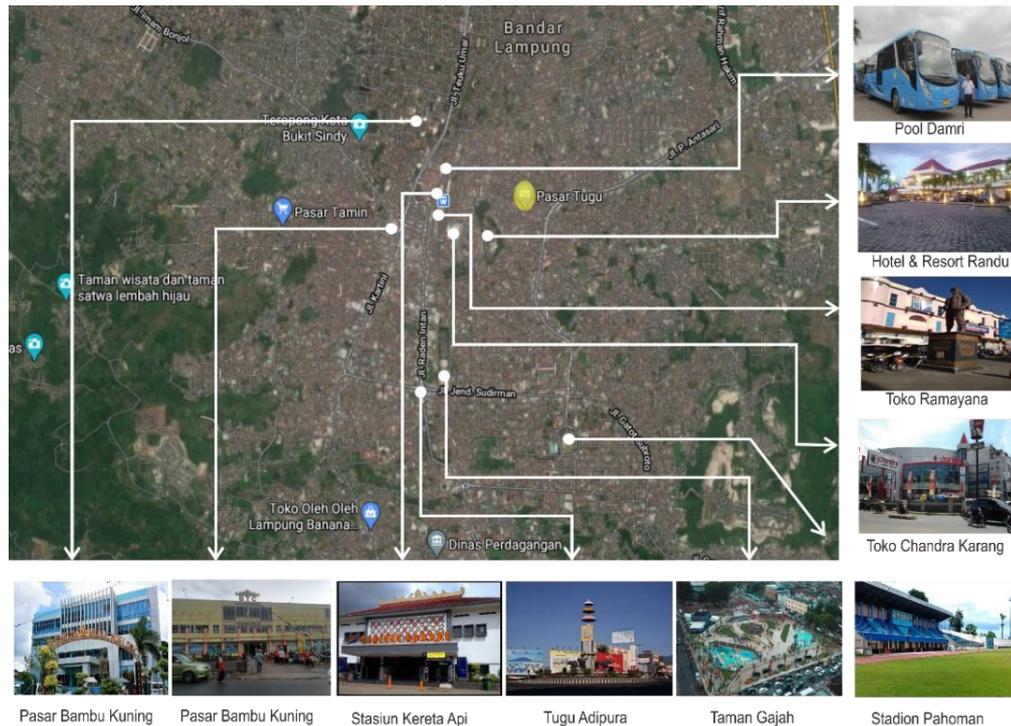


*Gambar II.10 Lokasi pasar tradisional di Tanjung Karang
Sumber : Olah data penulis 2020*

Latar Belakang Pemilihan Objek :

1. Lokasi

- Merupakan salah satu pasar tradisional besar yang berada di Tanjung Karang
- Lokasi berada di pusat kota
- Lokasi merupakan daerah pusat perdagangan dan jasa
- Dekat simpul transportasi darat :
 - Terminal tipe C
 - Pol Damri
 - Induk Stasiun (Stasiun kereta api Tanjung Karang)
- Lokasi mudah di jangkau

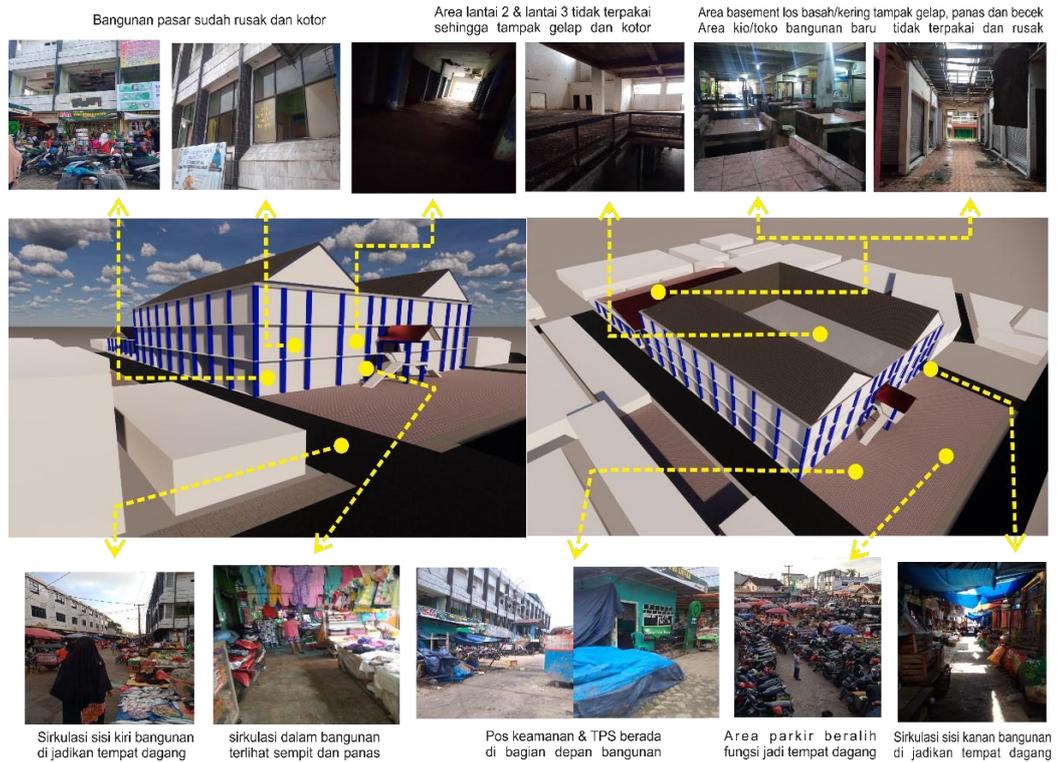


Gambar II.11 Fasilitas penunjang
 Sumber : Olah data penulis 2020

2. Bangunan

kondisi Pasar Tugu memiliki beberapa permasalahan antara lain :

- Tidak adanya rasa nyaman berbelanja dan berdagang
- Pedagang berjualan di luar bangunan seperti di area parkir, disisi kiri dan kanan bangunan yang merupakan akses sirkulasi.
- Timbul kemacetan dikarenakan banyak pengunjung yang parkir dibahu jalan.
- Akses ke lantai 2 dan lantai 3 bangunan tidak menarik
- Kurangnya pencahayaan dan penghawaan alami
- Penataan layout kurang efektif
- Tidak adanya ruang terbuka hijau atau penataan vegetasi



*Gambar II.12 Kondisi eksisting pasar tugu
Sumber : Olah data penulis 2021*

II.3.2 Eksisting Pasar Tugu

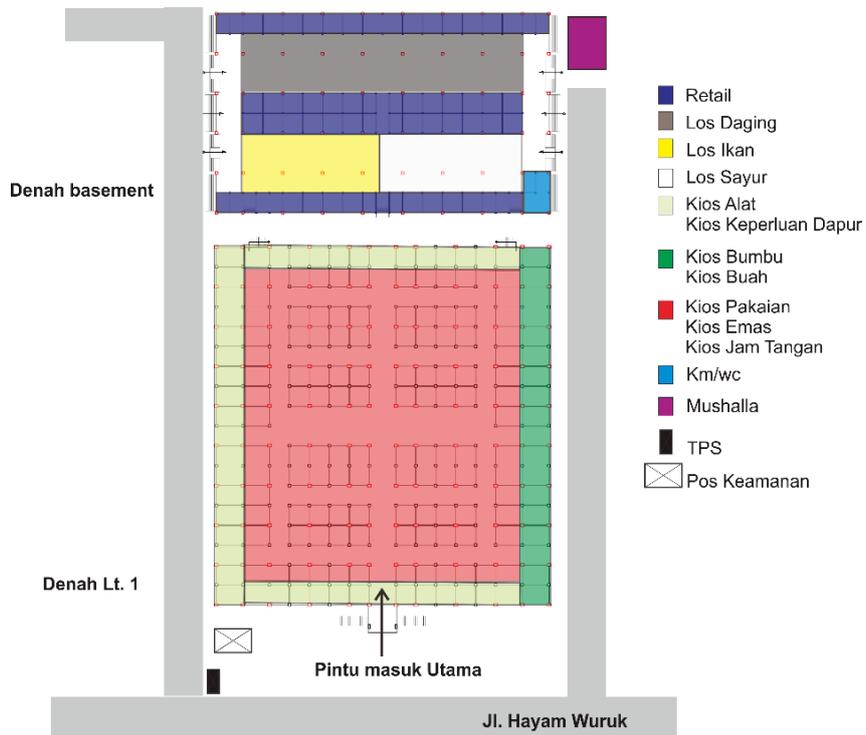
1. Luas Tapak

Pasar tugu ini memiliki 2 zona terpisah yang terbagi oleh sirkulasi pejalan kaki, serta lahan parkir yang berada di bagian depan.



*Gambar II.13 Luas tapak
Sumber : Olah data penulis 2020*

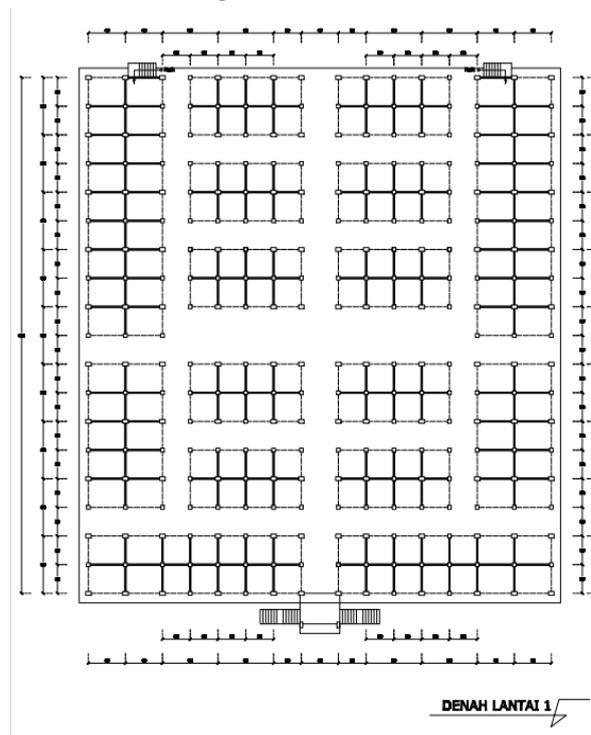
2. Fungsi Ruang Pada Tapak

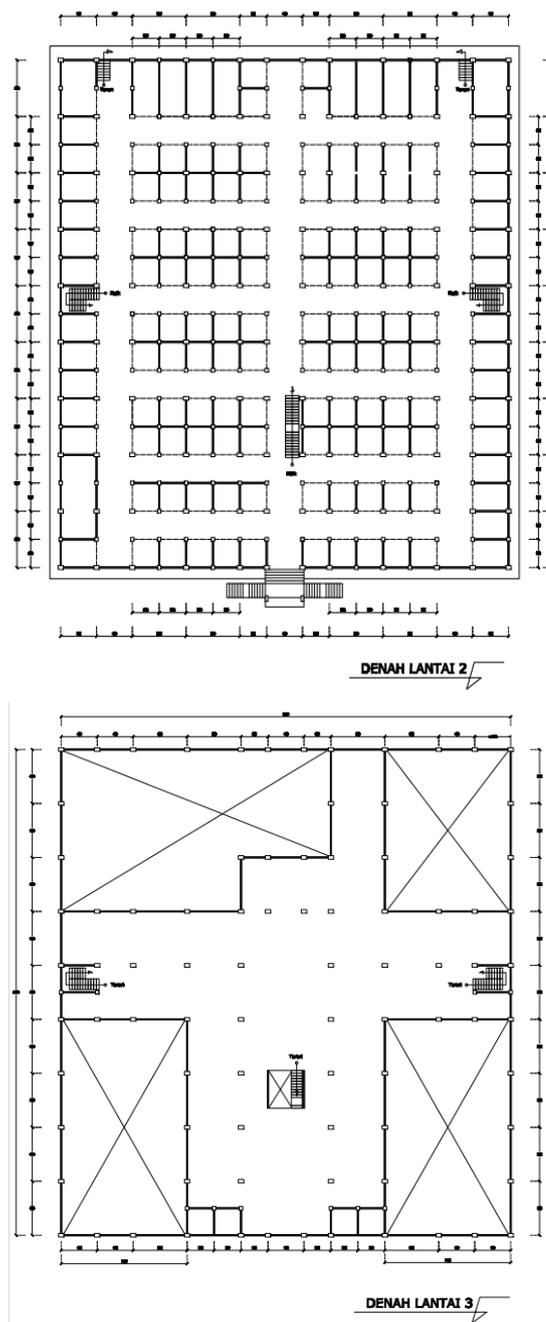


Gambar II.14 Fungsi ruang pada tapak

Sumber : Olah data penulis 2021

3. Denah Utama Bangunan Pasar

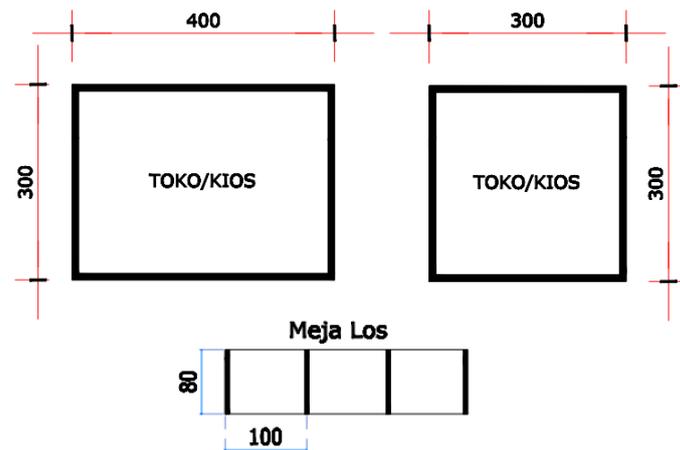




Gambar II.15 Denah L.t 1,2,3 Pasar Tugu
Sumber : Olah data penulis 2021

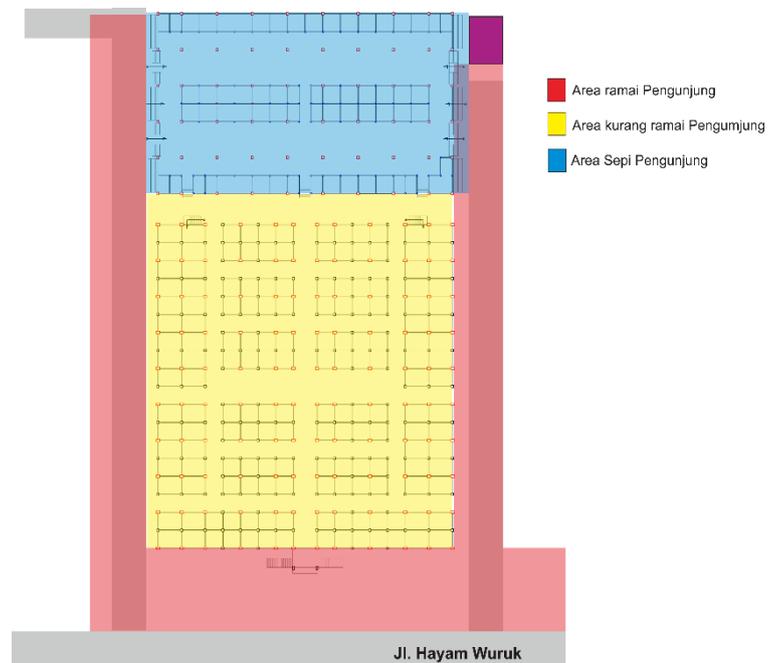
4. Dimensi Kios dan Los

Area penjualan pada pasar tugu terdiri dari kios dan los, kios merupakan ruang berdagang yang disekat dengan dinding sedangkan los adalah area berbentuk memanjang dan tidak memiliki sekat.



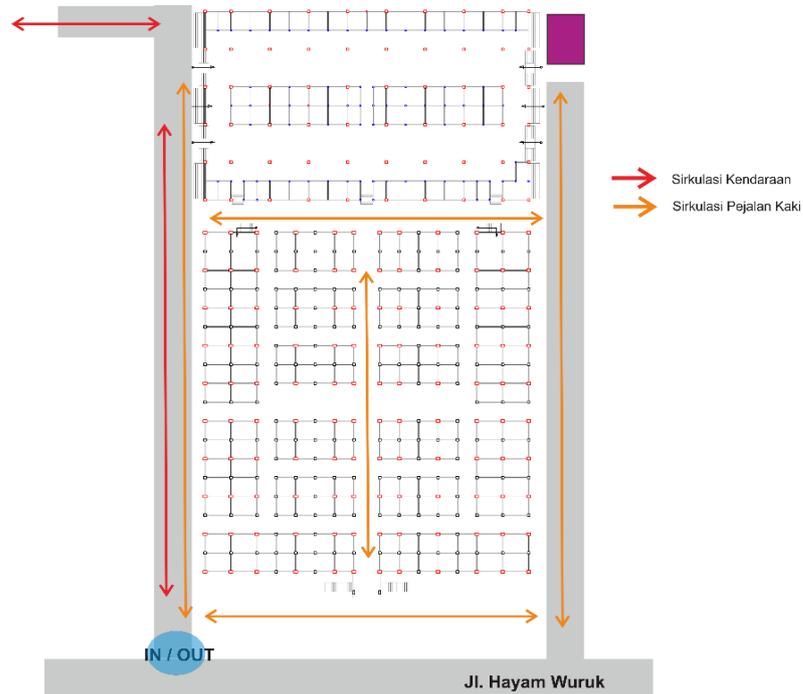
*Gambar II.16 Dimensi kios dan los pasar tugu
Sumber : Olah data penulis 2020*

5. Aktifitas Pengguna



*Gambar II.17 Aktifitas pengguna
Sumber : Olah data penulis 2021*

6. Akses pada Tapak



Gambar II.18 Akses pada tapak
 Sumber : Olah data penulis 2021

7. Rencana Perancangan Bangunan pasar

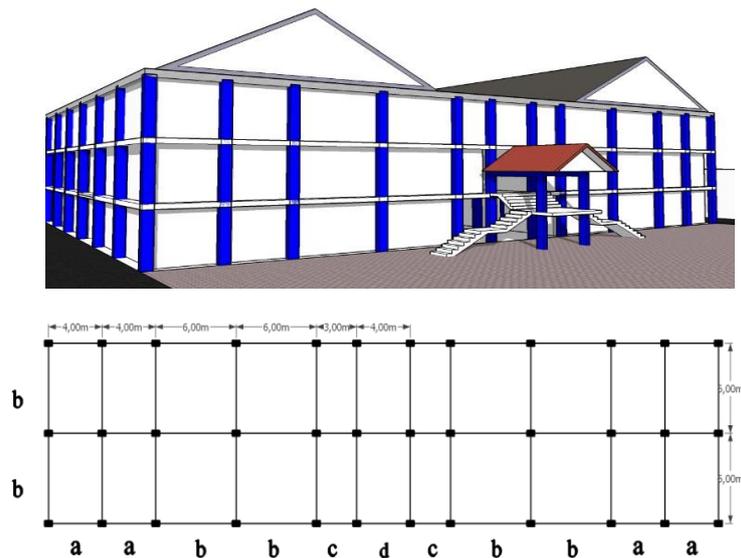
Area yang dibongkar adalah bangunan belakang pasar dan beberapa blok kios/toko pada sisi kiri dan kanan, ruang-ruang pada setiap lantai di bongkar dan di tata ulang khusus pada lantai 1 tidak menggunakan penyekat atau dinding nantinya. Akses jalan pada sisi kiri dan kanan di perlebar guna memaksimalkan sirkulasi pada tapak.



Gambar II.19 Rencana perancangan
 Sumber : Olah data penulis 2021

8. Struktur Bangunan Pasar Tugu

Struktur pada bangunan pasar tugu menggunakan struktur rigid frame dengan pola grid, kolom, balok dan plat lantai menggunakan beton bertulang.



Gambar II.20 Struktur bangunan pasar tugu
 Sumber : Olah data penulis 2021

9. Data Pengguna dan Fasilitas pada Pasar Tugu

No	Fasilitas	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Kios/toko	245 Unit	Berada di bangunan lama dan baru
2.	Los	180 Unit	Lantai basement bangunan baru
3.	Kantor UPT	1 Unit	Lantai 2 bangunan lama
4.	Pos satpam	1 Unit	Lantai dasar depan bangunan lama
5.	Toilet umum	4 Unit	Lantai basement bangunan baru
6.	Musholla	1 Unit	Bangunan baru
7.	Parkir	-	Depan bangunan lama
8.	Bank	1 Unit	Samping bangunan lama
9.	Tempat pembuangan sementara (TPS)	1 Unit	Lantai dasar depan bangunan lama
10.	<p>Jumlah Pedagang</p> <p>Basah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikan, seafood 32 pedagaang • Daging 10 pedagang • Ayam 20 pedagang <p>Kering :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sayur, Bumbu 143 • Buah 18 pedagang • Makanan 26 pedagang <p>Perlengkapan dll:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian 30 • Perengkapan dapur dll 8 pedagang <p>Jumlah 287 Pedagang</p>		Berada di bangunan lama dan baru, Jumlah pedagang tidak tetap.

*Tabel II.1 Data fasilitas dan pengguna pasar tugu
Sumber : Olah data penulis 2020*

II.4 Tinjauan Teori Arsitektur Neo Vernakular

II.4.1 Latar Belakang

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Terdapat 6 aliran yang muncul pada era Post Modern diantaranya Historicism, straight revivalism, neo vernakular, contextualism, metaphor dan post modern space. Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu.

1. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara

tradisional dengan modern atau perpaduan yang lama dengan yang baru.⁽¹⁰⁾

II.4.2 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Kata Neo atau New berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata Vernaculas (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

Arsitektur neo vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal menuju pembaruan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai tradisi atau budaya, pola pikir, tata letak, kepercayaan dan lainnya.⁽¹¹⁾

¹⁰ Soni Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, "Latar Belakang Arsitektur Neo Vernakular", diakses dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.Blogspot.com> pada 25/09/2020.

¹¹ Soni Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, "Pengertian Arsitektur Neo Vernakular", diakses dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.Blogspot.com> pada 25/09/2020.).

II.4.3 Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Dengan pencampuran antara unsur lokal dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur lokal, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).⁽¹²⁾

II.4.4 Perbandingan Arsitektur Neo Vernakular

<i>Perbandingan</i>	<i>Tradisional</i>	<i>Vernakular</i>	<i>Neo Vernakular</i>
<i>Ideologi</i>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

¹² Soni susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, “ Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular”, diakses dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.Blogspot.com> pada 25/09/2020

Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Tabel II.2 Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular dan neo vernacular
 Sumber : Soni Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com> pada 25/09/2020.

II.5 Tinjauan Arsitektur Lampung

Pada arsitektur Lampung dapat ditelusuri pada bangunan - bangunan rumah adat yang ada saat ini, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Bentuk bujur sangkar (persegi)
- Atap bubungan tinggi
- Menggunakan konstruksi kayu
- Menggunakan pondasi umpak batu
- Stuktur lantai panggung
- Memiliki akses masuk berupa tangga
- Memiliki nilai tradisi budaya



Gambar II.21 Nuwowa Sesat (rumah adat Lampung)
 Sumber : <https://pengajar.co.id/rumah-adat-lampung/>
 Diakses pada 28/09/2020

Berdasarkan dari fungsinya, rumah tradisional Lampung dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Nuwo menyanak / nuwo lunak, rumah tinggal bagi keluarga kecil.
2. Lamban balak atau Nuwo balak, rumah besar atau rumah bersamakeluarga besar.
3. Nuwo Sesat, bangunan untuk pertemuan atau rapat (balai adat).

II.5.1 Filosofi Adat Lampung

Salah satu keunikan rumah tradisional Lampung adalah beragam ornamen yang sering dipajang disetiap bilik rumah. Ornamen tersebut berisi petuah yang diambil dari kitab kuno peninggalan leluhur Lampung yang bernama kitab Kuntara Raja Niti, yang wajib dianut oleh setiap keturunan suku Lampung :

1. Pill – Pusanggiri, prinsip adanya rasa malu ketika melakukan sebuahkesalahan atau perbuatan buruk.
2. Uluk-Adek, prinsip bagi mereka yang telah mendapat gelar adat

dapat bersikap dan berkepribadian yang bisa menjadi contoh.

3. Nemui-Nyimah, prinsip untuk selalu menjaga tali silaturahmi antarsanak keluarga dan bersikap ramah pada tamu.
4. Sakai-Sambaian, prinsip saling tolong-menolong dan bergotong-royong dalam setiap pekerjaan.
5. Sang Bumi Ruwa Jurai, prinsip untuk tetap bersatu meski saling berbeda.

II.5.2 Karakteristik Bangunan Tradisional Lampung

1. Tipologi Bangunan

No	Nama	Penjelasan	Gambar
1.	Tipe Limas Panjang	Rumah penyimbang dan kepala adat Lampung	
2.	Tipe Limas Burung	Merupakan tipologi bangunan rumah kepala adat yang diterapkan pula pada bangunan Sessat (Balai Musyawarah Adat)	
3.	Tipe Limas Melayu	Merupakan tipologi khas rumah panggung melayu Tipe tanpa teras dan tipe dengan teras	
4.	Tipe Rumah Pesagi	Merupakan rumah panggung dengan atap berbentuk pyramid dengan hiasan culuk langi' opada puncaknya. Bangunan adat tertua ini hanya terdapat di pekon Kenali, Lampung Barat.	

5.	Tipe Limas Palembang	Merupakan rumah panggung dengan atap mirip dengan atap joglodi Jawa.	
----	----------------------	--	---

Tabel II.3 Tipologi bangunan
 Sumber : Raperda Lampung dalam qonita k. effendi (2020)

2. Elemen Bangunan

No	Nama	Penjelasan	Gambar
1.	Siger	Pada Atap Bangunan	
2.	Paguk	Pada balok konstruksi lantai bangunan	
3.	Tangga	Tangga di tengah dandi samping bangunan	

Tabel II.4 Elemen Bangunan
 Sumber : Raperda Lampung dalam qonita k. effendi (2020)

3. Elemen Dekorasi

No	Nama	Penjelasan	Gambar
1.	Andang-andang	Elemen bangunan yang menjadi reiling teras rumah adat Lampung. Pada Bangunan Gedung Masa kini, andangandang ditempatkan pada reiling teras bangunan	
2.	Bikkai/Kirai	Elemen bangunan yang ada pada ujung teritisan atap rumah adat Lampung. Pada bangunan masa kini, bikkai di ditempatkan pada listplang atap.	
3.	Tighai	Elemen bangunan berupa hiasan yang ditempatkan di atas andang-andang, di atas pintu (terutama pintu serambi), dan di atas jendela serambi.	
4.	Paku Sura		
5.	Kain Tapis / kapal	Merupakan jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung, terbuat dari benang kapas dengan berbagai motif emas dan perak	

Tabel II.5 Elemen dekorasi

Sumber : Raperda Lampung dalam qonita k. effendi (2020)

4. Ornamen

No	Nama	Penjelasan	Gambar																																																																		
1.	Aksara Lampung Kuno	Disebut Had Lampung dipengaruhi dua unsur yaitu aksara Pallawa dan Huruf Arab.	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Aksara</th> <th>Nama</th> <th>Huruf</th> <th>Aksara</th> <th>Nama</th> <th>Huruf</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>𑌑</td> <td>ka</td> <td>k</td> <td>𑌒</td> <td>ja</td> <td>l</td> </tr> <tr> <td>𑌒</td> <td>ga</td> <td>g</td> <td>𑌓</td> <td>nya</td> <td>ny</td> </tr> <tr> <td>𑌓</td> <td>nga</td> <td>ng</td> <td>𑌔</td> <td>ya</td> <td>y</td> </tr> <tr> <td>𑌔</td> <td>pa</td> <td>p</td> <td>𑌕</td> <td>a</td> <td>a</td> </tr> <tr> <td>𑌕</td> <td>ba</td> <td>b</td> <td>𑌖</td> <td>ta</td> <td>l</td> </tr> <tr> <td>𑌖</td> <td>ma</td> <td>m</td> <td>𑌗</td> <td>ra</td> <td>r</td> </tr> <tr> <td>𑌗</td> <td>ta</td> <td>t</td> <td>𑌘</td> <td>sa</td> <td>s</td> </tr> <tr> <td>𑌘</td> <td>da</td> <td>d</td> <td>𑌙</td> <td>wa</td> <td>w</td> </tr> <tr> <td>𑌙</td> <td>na</td> <td>n</td> <td>𑌚</td> <td>ha</td> <td>h</td> </tr> <tr> <td>𑌚</td> <td>ca</td> <td>c</td> <td>𑌛</td> <td>ghe</td> <td>gh</td> </tr> </tbody> </table>	Aksara	Nama	Huruf	Aksara	Nama	Huruf	𑌑	ka	k	𑌒	ja	l	𑌒	ga	g	𑌓	nya	ny	𑌓	nga	ng	𑌔	ya	y	𑌔	pa	p	𑌕	a	a	𑌕	ba	b	𑌖	ta	l	𑌖	ma	m	𑌗	ra	r	𑌗	ta	t	𑌘	sa	s	𑌘	da	d	𑌙	wa	w	𑌙	na	n	𑌚	ha	h	𑌚	ca	c	𑌛	ghe	gh
Aksara	Nama	Huruf	Aksara	Nama	Huruf																																																																
𑌑	ka	k	𑌒	ja	l																																																																
𑌒	ga	g	𑌓	nya	ny																																																																
𑌓	nga	ng	𑌔	ya	y																																																																
𑌔	pa	p	𑌕	a	a																																																																
𑌕	ba	b	𑌖	ta	l																																																																
𑌖	ma	m	𑌗	ra	r																																																																
𑌗	ta	t	𑌘	sa	s																																																																
𑌘	da	d	𑌙	wa	w																																																																
𑌙	na	n	𑌚	ha	h																																																																
𑌚	ca	c	𑌛	ghe	gh																																																																
2.	Luday atau Naga Lampung	Hewan satu—satunya yang terdapat di sungai terdalam. Biasanya terdapat di bagian tangga masuk dan tiang penyangga bangunan.																																																																			
3.	Gajah Lampung	Melambangkan kekuatan, ketaatan, kerja keras, gotong royong, kesetiaan, kesabaran, dan pantang menyerah																																																																			
4.	Siger Lampung	berwarna emas adalah simbol kedudukan sekaligus visi masyarakat dimana dalam sejarahnya termahsyur sebagai penghasil lada hitam																																																																			

Tabel II.6 Ornamen

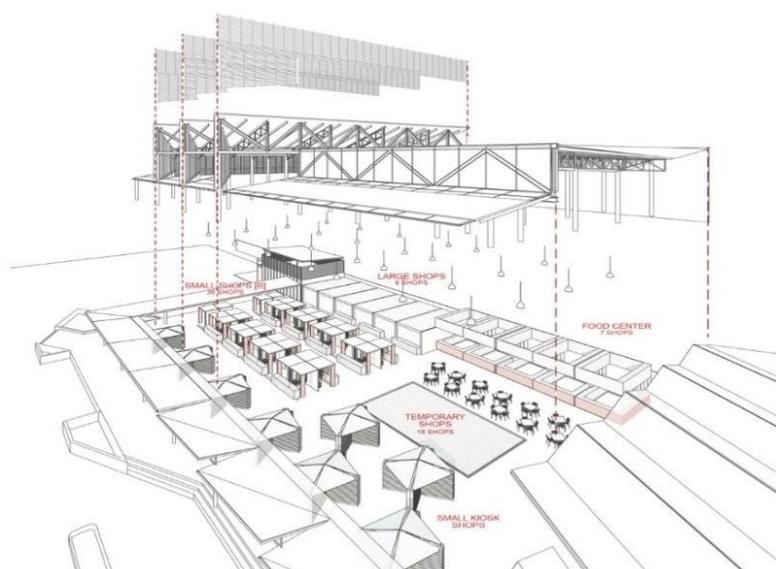
Sumber : Raperda Lampung dalam qonita k. effendi (2020)

II.6 Studi Preseden

II.6.1 Studi Preseden Pasar

1. Market Land Village Thailand

Pasar yang berlokasi di lat prabang thailand ini dibangun diatas lahan seluas 2000 m² yang di arsiteki oleh AOMO. Pasar ini merupakan lanjutan dari pasar terbuka yang menjual berbagai jenis makanan dan pakaian yang berdekatan dengan bandara suvarnabhumi. Pengembang ingin memanfaatkan lahan sepenuhnya berdasarkan kapasitas dan fleksibilitas toko. Semua bentuk, orientasi dan ruang yang mungkin dieksplorasi sebaik mungkin dari luas bangunan yang diizinkan. Tujuan dari desain ini adalah memanfaatkan ventilasi alami dan cahaya alami semaksimal mungkin untuk menghadapi iklim tropis, bangunan menggunakan atap kupu-kupu pada ketinggian yang berbeda-beda.



Gambar II.22 LayOut Market Land Village Thailand

Sumber : <https://www.archdaily.com/895732/market-land-village-aomo>

Serangkaian bentuk atap gergaji diputar ke samping untuk memberikan kesan garis diantara dua sisi dengan kemiringan atap yang sama. Orientasi atap baru adalah untuk menangkap cahaya dari arah utara bersama dengan dinding louver kaca transparan berwarna. Pasar ini secara signifikan dibentuk oleh konteks lokal, iklim dan perilaku yang menghasilkan bentuk arsitektur yang memiliki sebuah makna.

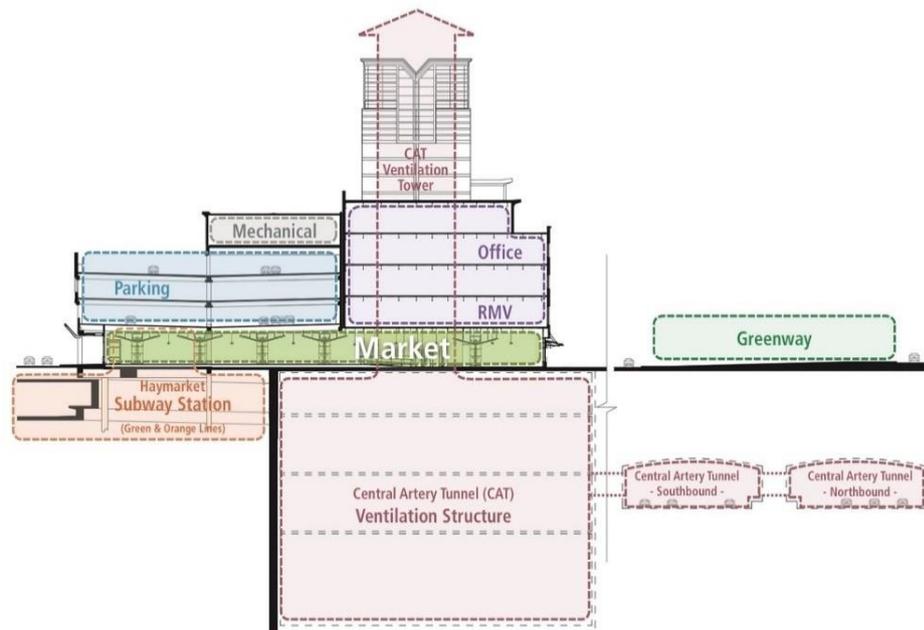


Gambar II.23 Perspektif Market Land Village Thailand
Sumber : <https://www.archdaily.com/895732/market-land-village-aomo>

2. Boston Public Market

Boston public market ini berlokasi di boston, amerika serikat, pasar publik pertama di negara ini yang menampilkan makanan lokal. Pasar ini awalnya adalah gedung perkantoran kosong, lalu bangunan ini

dikembangkan menjadipasar untuk menambah nilai dari bangunan awal.



Gambar II.24 Zoning Boston Public Market

Sumber : <https://www.archdaily.com/789434/boston-public-market-architerra-inc>

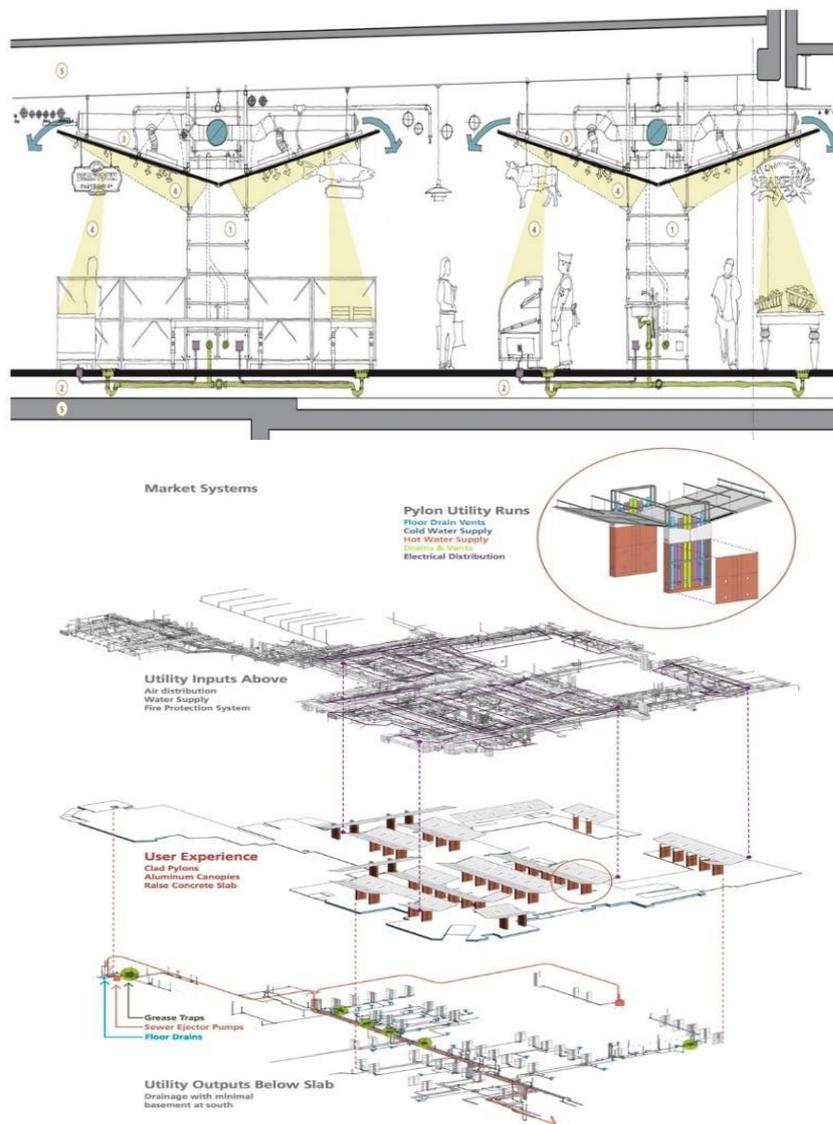
Plafond putih yang terbuat dari logam bergelombang di lengkapi lampu di langit-langit pasar menciptakan cahaya miring yang menerangi lebih dari 40 kios penjual yang berbeda. Tiang persegi panjang yang dibalut logam tembaga menutupi utilitas dan mensimulasikan ruang pasar yang berpilar, lampu gantung dari tembaga dan perak mengarahkan pengunjung ke tiap kios dan membangkitkan tema kuliner jalanan pasar yang ramai di sore hari.



Gambar II.25 Interior Boston Public Market

Sumber : <https://www.archdaily.com/789434/boston-public-market-architerra-inc>

Kios yang didesain kreatif dan desain papan reklame didorong untuk mengekspresikan kepribadian masing-masing pedagang, sambil menuntut standar desain, penyewa menjaga penampilan dan kinerja pasar secara keseluruhan. Tata letak lorong dan dinding penjualan dirancang untuk memaksimalkan area sewaan dan mendorong interaksi antara pengunjung dan penjual, sementara pencahayaan jalur LED terintegrasi menyoroti makanan dan mengoptimalkan penjualan ritel.



Gambar II.26 Utilitas Boston Public Market

Sumber : <https://www.archdaily.com/789434/boston-public-market-architerra-inc>

Resume Studi Preseden Pasar

Tinjauan	Market Land Village Thailand	Boston Public Market
Lokasi	Dekat dengan perumahan penduduk, dekat dengan bandara	Dekat dengan perumahan penduduk, awalnya Kantor yang tidak terpakai
Kebutuhan dan Hubungan ruang	Terdiri dari kios, los dan rukosebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa ATM Center, toilet, musholla, parkir dan Foodcourt.	Terdiri dari Los sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa parkir dan ATM center dan Foodcourt
Konsep Massa Bangunan	Bangunan Tunggal	Bangunan Tunggal
Sirkulasi pada Bangunan	Terdapat pembagian komoditas basah dan kering area lapak terletak ditengah dikelilingi oleh jajaran kios-kios. Sirkulasi pembeli diatur secara grid mengikuti pola pembagian kios dan lapak. Terdapat signage ke arah masing-masing komoditas yang dijual dipasar. Dengan lebar koridor $\pm 2,5$ m	Sirkulasi pembeli diatur secara grid mengikuti pola pembagiankios dan lapak. Terdapat signage ke arah masing-masing komoditas yang dijual dipasar. Dengan lebar koridor ± 4 m
Konsep Fasad	Fasad bangunan adalah dengan penggunaan material dinding batu bata dan bukaan berupa jendela dan ventilasi. Penggunaan profil-profil baja memberikan kesan modern.	Fasad bangunan adalah Bangunan Modern
Struktur dan Material	Menggunakan sistem rangka baja, sebagai solusi bangunan bentang lebar, dengan sistem rangka batang.	Sistem struktur yang digunakan adalah rangka kolom dan balok sebagai struktur utama, sedangkan struktur atap yang digunakan adalah plat beton karna memiliki area parkir di atas gedung.
Kelengkapan Utilitas	Pada bagian atap terdapat bukaan untuk sirkulasi udara	Penggunaan pencahayaan buatan yang berasal dari LampuGantung

Tabel II.7 Resume studi preseden pasar

Sumber : olah data penulis 2020

II.6.2 Studi Preseden Neo Vernakular

1. Bandara Soekarno Hatta (T1-T2)



Gambar II.27 Bandara Soekarno Hatta
 Sumber : <https://www.image.google.com/>

Bandara internasional Soekarno Hatta dibangun oleh arsitek bernama Paul Andreu, dengan total kapasitas bandara 9 juta orang. Sebagian besar berkonstruksi tiang dan balok (dari pipa-pipa baja) yang diekspose. Unit-unit dalam terminal dihubungkan dengan selasar terbuka yang sangat tropikal, sehingga pengunjungnya merasakan udara alami dan sinar matahari. Unit ruang tunggu menggunakan arsitektur Joglo dalam dimensi yang lebih besar.



Gambar II.28 detail konstruksi bandara
 Sumber : <https://www.image.google.com/>

Namun bentuk maupun sistem konstruksinya tidak berbeda dari sopo guru dan usuk, dudur, takir dan lainnya dari elemen konstruksi jawa. Penggunaan material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang di terapkan pada kolom-kolom di ruang tunggu memberikan kesan yang modern namun natural.

Dengan demikian bandara Seokarno Hatta ini merupakan bangunan neo vernakular yang sangat jelas memperlihatkan konsep tradisionalnya seperti pada penerapan bentuk atap joglo dan atap plana (lipat) yang banyakdigunakan pada bangunan tradisional di indonesia. Penggunaan material yang berkesan natural pada kolom, ini dapat diterapkan pada bangunan pasar tradisional agar terkesan mendaerah namun modern.

Penerapan konsep arsitektur setempat dalam penggunaan tata ruang yang linear dipadukan dengan teknologi modern cocok di terapkan pada bangunan pasar tradisional agar terlihat modern namun masih memiliki image daerah.

2. Pasar Pharaa Sentani, Jayapura



Gambar II.29 Pasar pharaa Sentani
Sumber : <https://www.image.google.com/>

Pasar Pharaa ini terletak di sentani, Jayapura Utara. Dibangun padatahun 2016 dan diresmikan oleh presiden Jokowi. Pasar ini dilengkapi dengan terminal dan tempat pengolahan sampah menjadi pupuk. Konsep dari pasar ini bertema nasional tetapi memperlihatkan unsur budaya melalui motif adat suku sentani pada bangunannya. Untuk fasad bangunan ini juga menerapkan kebudayaan setempat, khususnya daerah Papua, bangunan pasar ini juga menganalogi dari rumah adat papua, material seperti baja dan dinding/penyekat ruang menggunakan batu bata tetapi tidak meninggalkan kekhasan budaya lokal.



Gambar II.30 Interior dan eksterior pasar
Sumber : <https://www.image.google.com/>

Resume Penerapan Konsep Neo Vernakular

Tinjauan	Bandara Soekarno Hatta (T1, T2)	Pasar Pharaa Sentani	Redesain Pasar Tugu
Tradisional	Penerapan bentuk atap joglo dan atap plana (lipat) yang banyak digunakan pada bangunan tradisional di Indonesia, struktur bangunan menyerupai konstruksi Jawa.	Bentuk bangunan pasar yang menyerupai rumah adat suku Sentani, dibuat panggung dengan bentuk atap plana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak yaitu bentuk Persegi. 2. konsep bangunan dibuat panggung seperti rumah adat Lampung. 3. stuktur atap dibuat limas atau plana 4. Penggunaan Ornament Lampung pada bangunan
Modern	Penggunaan Material beton dan baja ekspos pada Kolom yang menyerupai kayu	Penggunaan Material kaca, Benton, baja pada struktur bangunan pasar.	Penggunaan material beton, baja, besi, kacadan teknologi lainnya seperti eskalator.

Tabel II.8 Penerapan konsep neo vernacular

Sumber : Olah data penulis, 2020

II.7 Studi Kasus Bangunan Vernakular Lampung

Studi kasus yang penulis lakukan berupa studi banding bangunan-bangunan modern yang dipadukan langsung dengan kajian vernacular Lampung. Tujuan studi kasus ini agar mendapatkan hasil penelitian yang valid, terkait kesuksesan penerapan elemen Lampung pada bangunan-bangunan tersebut.

Contoh studi kasus yang di ambil adalah bangunan Museum Lampung

Visual	Penjelasan	Gambar
Museum Lampung		

<ul style="list-style-type: none"> • Dari muka bangunan pengunjung langsung disambut dengan ornament ornamen Lampung yang menggantung di depan teras. • Atap utama museum berupa limasan dengan atap pelana yang besar dengan bubungan yang tinggi. Kerangka atap menggunakan baja ringan / wf, dengan penutup atap genteng metal pasir • Disepanjang ujung atap menggunakan listplang dalam adat Lampung disebut Bikai. Motif Bikai yang digunakan berupa motif tombak. • Motif ornamen pada tiang berupa segitiga wajik dan diapit dengan pucuk rebung disisi pinggir kanan dan kiri 	<p>Ornamen ini diukir pada lembaran ACP berwarna oranye. Ini merupakan perubahan tampilan dari arsitektur tradisional Lampung yang biasanya diukir timbul pada tiang-tiang kayu rumah, sedangkan pada bangunan bertiang beton ini ornamen dicetak dengan GRC.</p> <p>Pagar museum sendiri menjadi sebuah bentuk yang ikonik dan bisa dikatakan sebagai landmark kota Bandar Lampung.</p>	
--	--	---

Tabel II.9 Penerapan neo vernakular pada museum lampung

Sumber : Olah data penulis 2021

Hasil studi kasus ini didapatkan kesimpulan bahwa perancang dominan menggunakan teknik ornamentasi untuk mencirikan identitas Lampung-nya, bahwa bangunan ini merupakan bangunan Lampung. Teknik ornamentasi, yaitu penerapan ornamen berupa simbol-simbol yang diterapkan sebagai ornamen dari rumah adat Lampung.

BAB III METODE PERANCANGAN

III.1 Ide Perancangan

Berikut ini adalah ide/gagasan perancangan yang ingin penulis wujudkan melalui penulisan dan perancangan Redesain Bangunan Pasar Tugu sebagai judul tugas akhir :

1. Merancang kembali Bangunan Pasar yang mampu memwadahi segala aktivitas perdagangan dengan memperhatikan pelayanan sarana prasarana yang baik, bersih, aman, nyaman, dan kemudahan dalam mengakses bangunan.
2. Menghasilkan bentuk baru bangunan Pasar Tugu dengan tampilan dan karakteristik Lampung.

III.2 Pendekatan Perancangan

Perancangan Redesain Bangunan Pasar Tugu ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern. Arsitektur Neo-Vernakular bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan

mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Sehingga bangunan ini tetap dapat menarik minat dan perhatian generasi muda dan milenial.

III.3 Sumber Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting di dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁽¹³⁾ Jenis data yang digunakan pada laporan ini adalah data kualitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, kata, hasil analisis, literatur-literatur untuk mengetahui apa saja permasalahan yang adadan dikembangkan menjadi sebuah riset dan beberapa analisa.

Oleh sebab itu data-data yang dikumpulkan untuk penelitian pasar tradisionaltugu adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah data-data yang di dapat secara langsung dari sumbernya seperti wawancara, observasi, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujiannya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berdasarkan data yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, laporan, laporan tugas akhir secara dairing maupun fisik.

¹³ Mochar (2002:131), Tentang Definisi Pengumupulan Data

III.4 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi/survey

Pada proses observasi diperoleh hasil berupa informasi mengenai ruang (tempat), pelaku (pengguna), kegiatan, objek, kejadian (peristiwa), waktu dan penggambaran suasana pada bangunan. Proses penelitian ini menggunakan proses observasi tidak berstruktur, yaitu observasi yang tidak menggunakan guide, pengamat harus mampu mengembangkan pengamatannya pada suatu objek.

Teknik ini dilakukan pada lokasi Pasar Tugu Kota Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana jalur keluar masuk kendaraan, kegiatan transaksi jual beli, kegiatan pengelola sehingga dapat melakukan studi banding dengan beberapa objek yang sejenis.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Pada proses wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan teknik wawancara secara mendalam. Kegiatan wawancara dilakukan di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait hal tentang fasilitas pasar, kondisi pasar, jam oprasional dan lain-lain kepada beberapa narasumber atau pedagang.

3. Dokumentasi

Pada proses dokumentasi dilakukan pengambilan gambar/foto beberapa objek pada tempat yang diamati. Gambar/foto tersebut dapat berupa ruang- ruang yang ada ataupun kegiatan yang sedang

berlangsung. Selain dari gambar/foto, dokumentasi juga dapat berupa catatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang data-data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Studi Literatur

Pengumpulan data pada teknik ini dilakukan dengan pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari sumber-sumber terpercaya yang diperlukan sebagai pelengkap data. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa bahan literatur diantaranya beberapa artikel dan journal skripsi terkait tentang pendekatan Arsitekur Neo Vernakular.

III.5 Metode Analisis

Analisis merupakan proses pengumpulan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau survei, dokumentasi dan studi literatur kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan sebuah data baru dan mudah dipelajari orang lain.

Analisis Redesain Pasar Tugu Terdiri dari :

1. Analisis Spasial

- Analisa makro
- Analisa mikro (data umum site, regulasi site, fasilitas sekitar site, aksesibilitas, sirkulasi, angin, orientasi matahari, view, kebisingan, vegetasi, drainase dll)

2. Analisis Fungsional

- Analisis fungsi (fungsi primer, fungsi sekunder, fungsi penunjang)

- Analisis pengguna
- Analisis pola kegiatan pengguna

3. Analisis Ruang

- Fungsi dan kegiatan ruang
- Kebutuhan ruang
- Besarana ruang
- Hubungan ruang
- Kebutuhan parkir

III.6 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan hasil dari proses analisis dalam menyelesaikan isu permasalahan yang ada. Berikut ini adalah konsep yang akan dirumuskan dalam meredesain bangunan pasar tugu yang menggunakan pendekatan Neo Vernakular.

1. Konsep Dasar

Berupa penerapan pendekatan arsitekur neo vernakular

2. Konsep Arsitektur

Berupa bentuk gubahan massa, tampilan bangunan, fasad dll

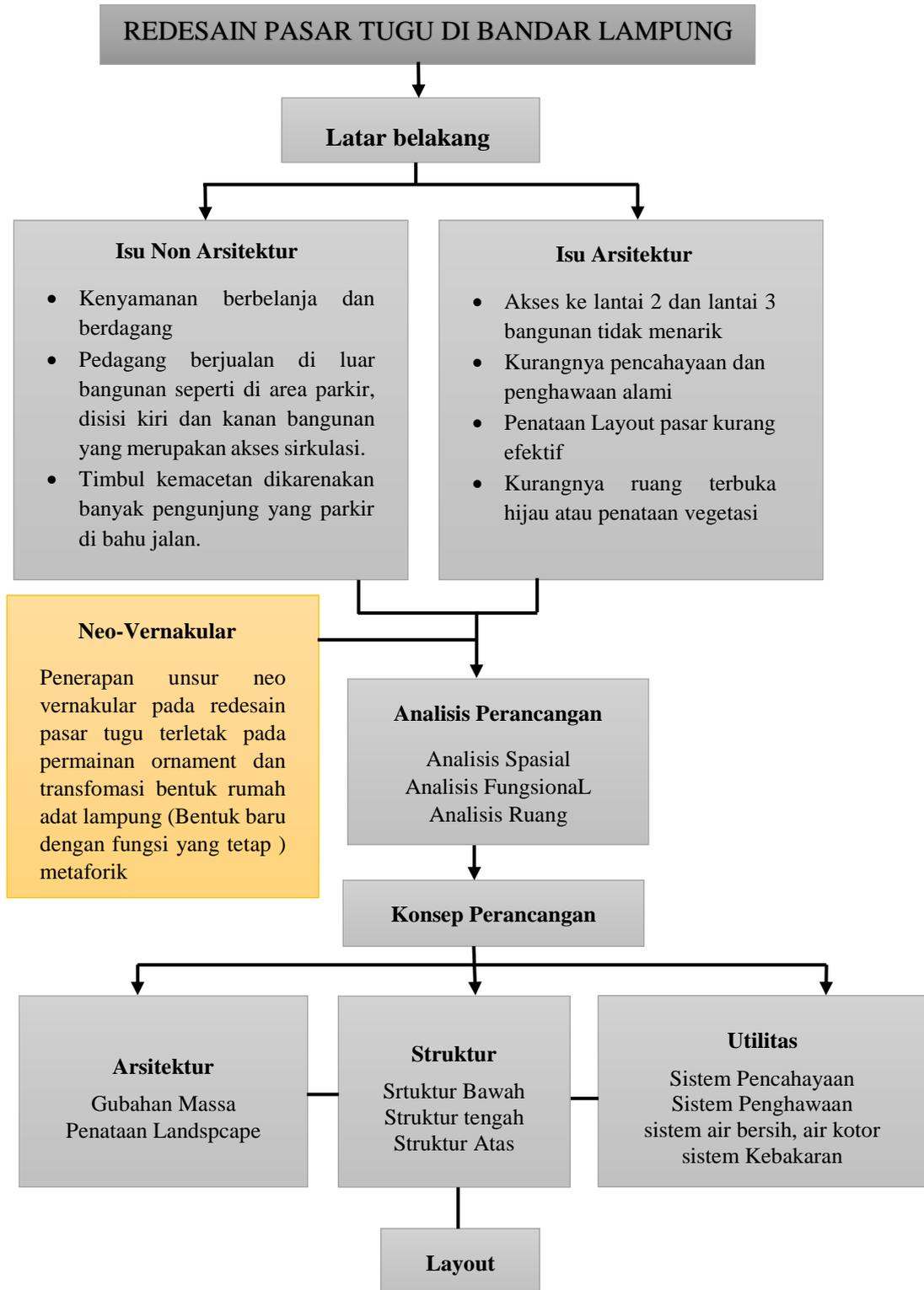
3. Konsep Struktur

Berupa rencana struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas

4. Konsep Utilitas

Berupa rencana sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem MEE, sistem air bersih dan air kotor, sistem sirkulasi vertical, sistem pencegahan kebakaran.

III.7 Kerangka Perancangan



Skema Kerangka Perancangan

Sumber : Penulis 2020

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

IV.1 Analisis Makro

1. Provinsi Lampung



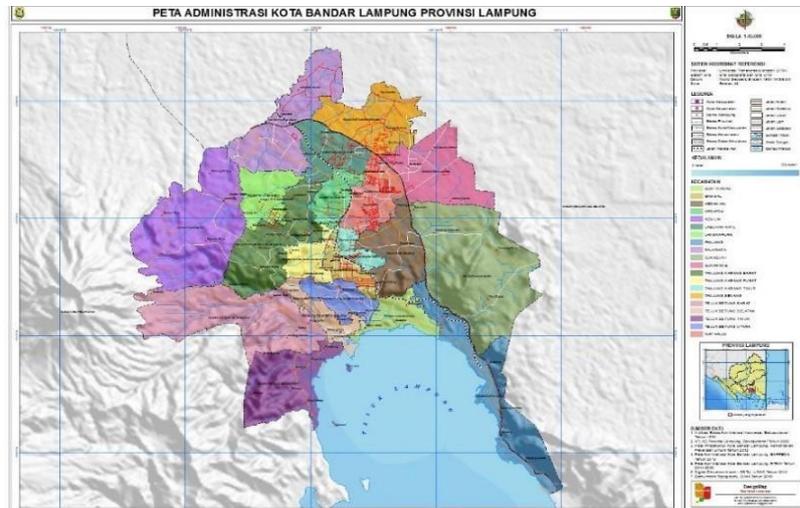
Gambar IV.1 Peta provinsi Lampung
Sumber : <http://bappeda.lampungprov.go.id>

Berdasarkan kondisi geografis, Provinsi Lampung terletak paling selatan Pulau Sumatera yaitu pada $60^{\circ}45'$ - $30^{\circ}45'$ lintang selatan, $103^{\circ}40'$ - $105^{\circ}50'$ bujur timur, dengan batas wilayah Provinsi Lampung adalah :

- Utara : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- Selatan : Berbatasan dengan Selat Sunda
- Barat : Berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

- Timut : Berbatasan dengan Laut Jawa

2. Kota Bandar Lampung



Gambar IV.2 Peta kota Bandar Lampung
 Sumber : <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>

Secara geografis, kota bandar lampung terletak pada $65^{\circ}420' - 5^{\circ}30'$ lintang selatan, $105^{\circ}28' - 105^{\circ}37'$ bujur timur, dengan luas daratan kurang lebih 197,22 km. batas -batas wilayah Kota Bandar Lampung meliputi :

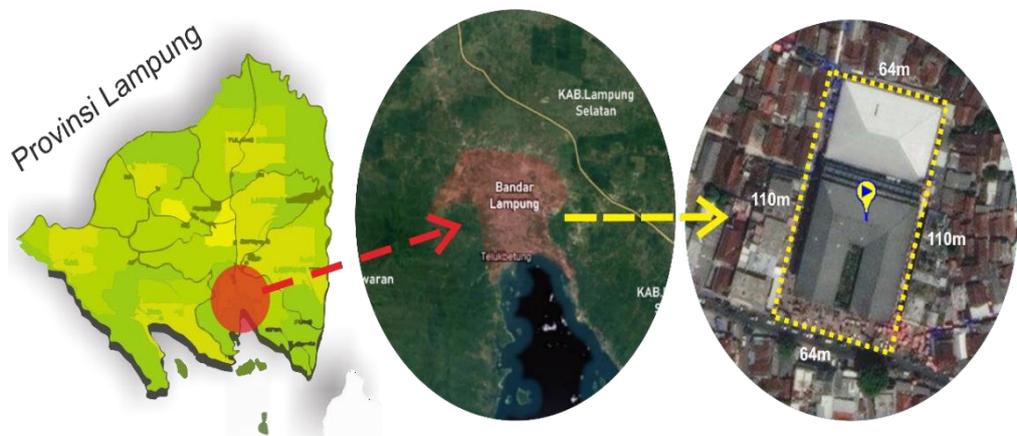
- Utara : Berbatasan dengan Kec. Natar dan Kab. Lampung Selatan
- Selatan : Berbatasan dengan Kec. Padang Cermin dan Kab. Pesawaran
- Barat : Berbatasan dengan Kec. Gedong Tataan dan Kab. Pesawaran
- Timur : Berbatasan dengan Kec. Tanjung Bintang dan kab. Lampung Selatan

IV.2 Analisis Mikro

Tujuan dari analisis tapak adalah untuk memahami kualitas tapak yang dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tapak, untuk mempermudah dalam melanjutkan ke dalam konsep.

IV.2.1 Analisis Tapak

1. Lokasi Tapak



*Gambar IV.3 Lokasi tapak
Sumber : Olah data penulis 2021*

Lokasi tapak perancangan pasar tradisional tugu berada di jalan Hayam Waruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur yang merupakan wilayah pusat perdagangan dan jasa di kota Bandar Lampung.⁽¹⁴⁾ Lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung dan pedagang yang datang dari kota maupun luar kota Bandar Lampung. Luas tapak adalah 7.059 m² dengan jarak dari pusat pemerintahan ke lokasi sekitar 3 km.

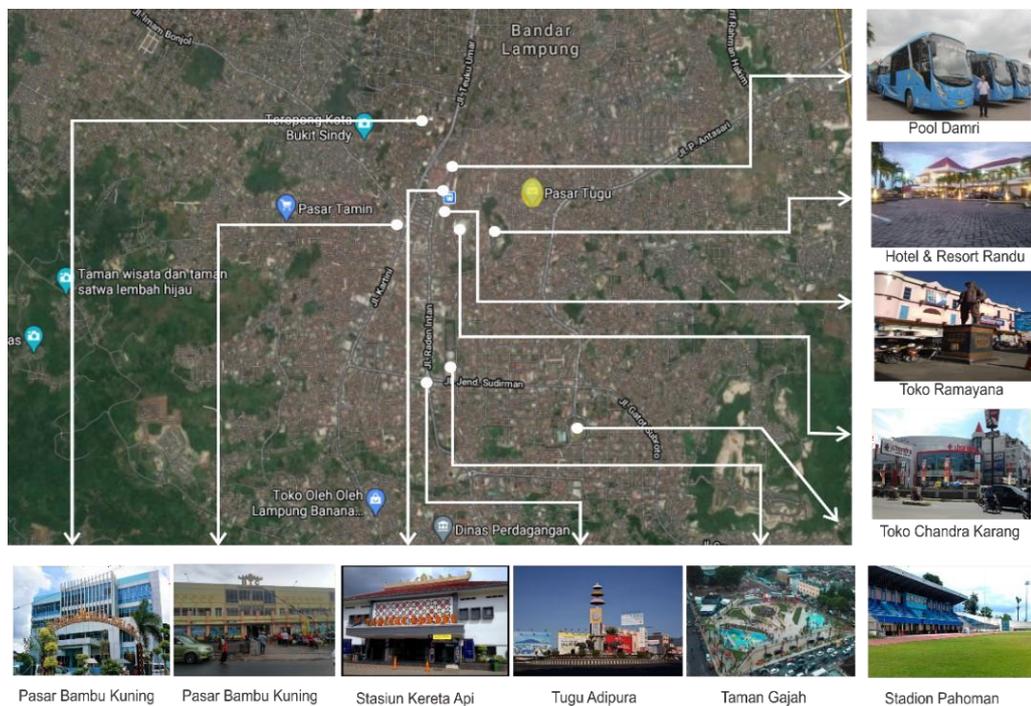
¹⁴ Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030



Gambar IV.4 Batas tapak
 Sumber : Olah data penulis 2020

Batas – batas pada tapak adalah sebagai berikut :

- Utara : Permukiman penduduk
- Batas Timur : Bank BRI, Permukiman Penduduk
- Batas Selatan : Jl. Hayam Wuruk, Ruko, Permukiman Penduduk
- Batas Barat : Alfamart, Ruko, Permukiman Penduduk



Gambar IV.5 Kedekatan fasilitas penunjang
 Sumber : Olah data penulis 2020

2. Regulasi Tapak

Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Lampung dan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung tahun 2014 , ketentuan penggunaan tapak adalah sebagai berikut :

- KDB : 60%
- KLB : 2,4
- TLB : 1-4 lantai
- GSB : 5 meter
- Koefisien Dasar Hijau : 20% - 30%

Dengan kriteria wajib bagi pembangunan fasilitas penggerak ekonomi, seperti :

- Sistem proteksi kebakaran seperti alat pemadam kebakarann dll
- Sistem proteksi bencana alam seperti jalur evakuasi dll
- Menyediakan jalur pedestrian pada bangunan yang memiliki aktifitas tinggi

IV.2.2 Aksesibilitas/ Pencapaian

Akses menuju tapak dari Bandara Raden Intan yaitu kurang lebih 24,6 km/37 mnt, Pelabuhan Bakauheni kurang lebih 88,5 km/1 jam 38 mnt, Terminal Rajabasa 7,4 km/ 14 menit, Terminal Kemiling 8,4 km/ 19 menit. Pencapaian dapat diakses melalui angkutan umum, ojek online dls. Akses dari sekitas tapak yaitu terdapat Stasiun Tanjung Karang (1,8 km), Pol damri Tanjung Karang (1,9 km), Terminal, Penginapan, Taman Kota, Polresta Bandar Lampung dan Rumah sakit.

Analisis pencapaian bertujuan untuk menentukan letak akses pintu masuk utama (main entrance) dan akses pintu kegiatan atau servis (second entrance) dengan dasar pertimbangan antara lain :

a. Main Entrance

- Mudah dijangkau oleh seluruh pengunjung
- Mudah diakses oleh kendaraan pribadi atau umum.
- Jalur masuk menghadap langsung ke arah jalan utama, untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk ke site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama.
- Tidak mengakibatkan kemacetan. – Mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengendara kendaraan maupun pedestrian.

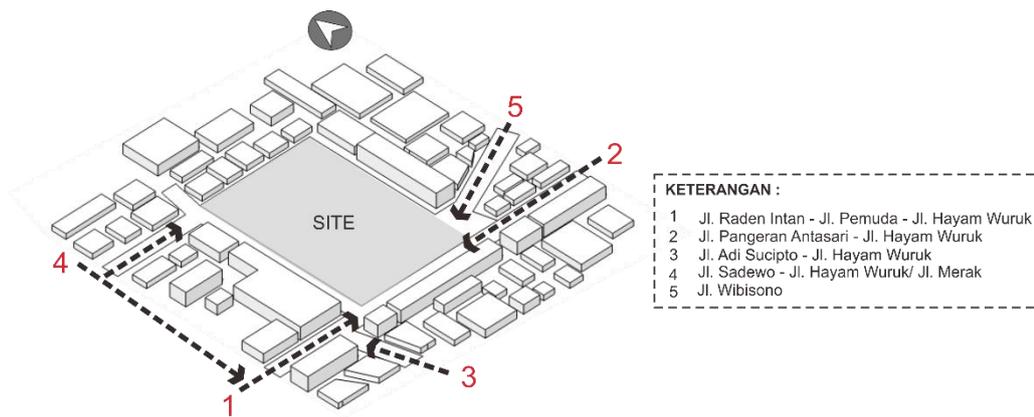
b. Second Entrance

- Mudah diakses dan tidak mengganggu pengunjung.
- Tidak menyebabkan kemacetan di jalur sirkulasi dalam site.
- Letak Side Entrance (SE) tidak harus berada di jalan utama karena fungsinya sebagai akses sirkulasi karyawan dan servis.

Analisis :

Lokasi tapak dapat ditempuh melalui transportasi darat dari 4 arah utama antara lain :

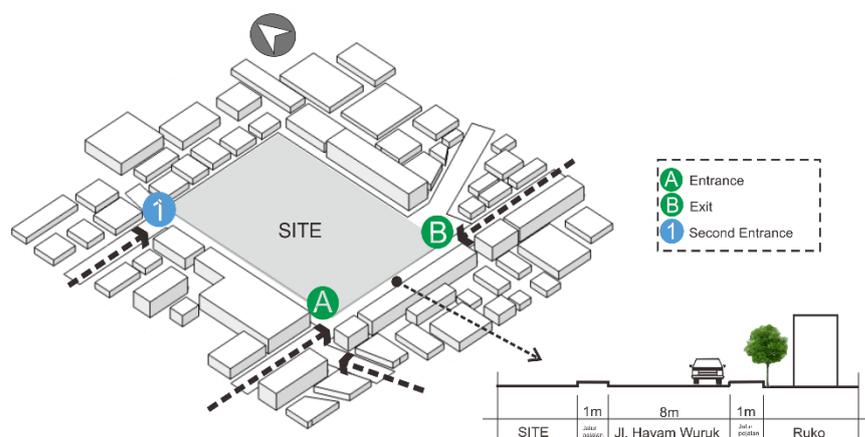
1. Jl. Raden Intan- Jl. Pemuda- Jl. Hayan Wuruk
2. Jl. P. Antasari- Jl. Hayan Wuruk
3. Jl. Adi Sucipto- Jl. Hayan Wuruk
4. Jl. Sadewo- Jl. Hayan Wuruk/ Jl. Merak



Gambar IV.6 Analisis Aksesibilitas
 Sumber : Olah data penulis 2020

Tanggapan :

1. Main Entrance (ME) menuju tapak dibuat menjadi satu arah yaitu pada Jl. Pemuda - Hayam Wuruk
2. Second Entrance (SE) yang merupakan akses untuk pengelola atau servis terdapat 2 opsi. Opsi pertama yaitu masuk melalui Jl. Merak dan yang kedua melalui Jl. Wibisono
3. ME diletakkan berjauhan dari SE dengan tujuan menghindari cross antara pengendara yang akan masuk dan keluar.

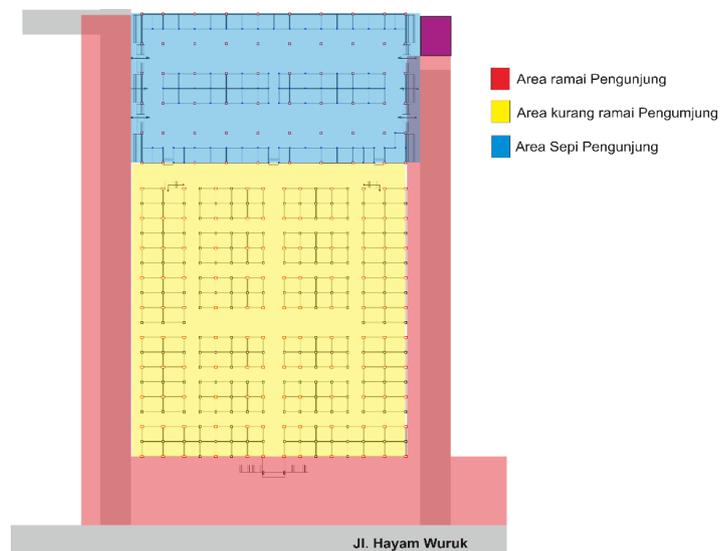


Gambar IV.7 Tanggapan aksesibilitas
 Sumber : Olah data penulis 2020

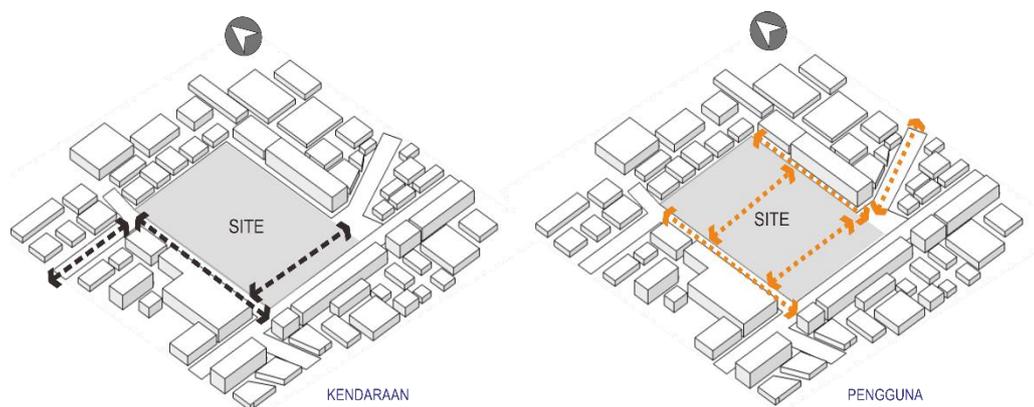
IV.2.3 Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak sangat tidak efektif dimana para pengguna kebanyakan hanya mengakses sisi barat, sisi timur dan bagian depan tapak sampai ke Jl. Wibisono. Untuk kendaraan seperti mobil hanya berada di bagian depan tapak, sementara sisi barat hanya bisa di lalui kendaraan motor.

Analisis :



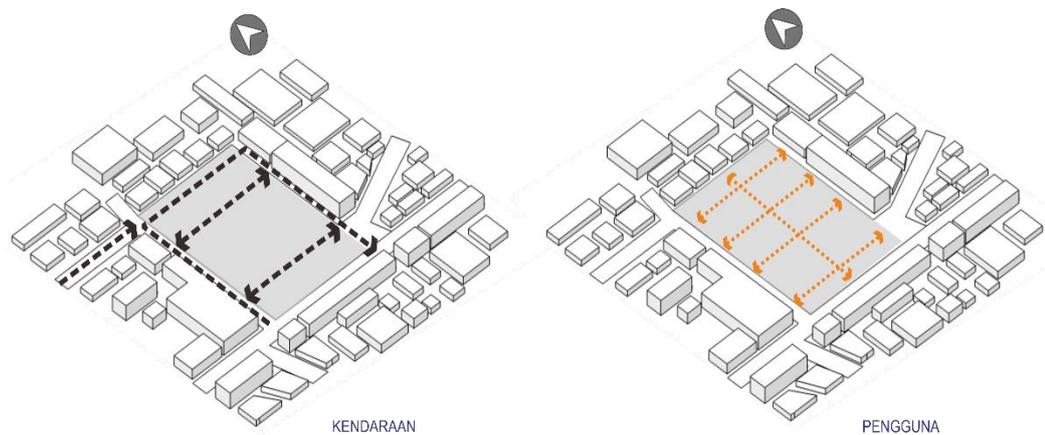
Gambar IV.9 Analisis pengguna
Sumber : Olah data penulis 2020



Gambar IV.8 Analisa sirkulasi
Sumber : Olah data penulis 2021

Tanggapan :

1. Menyediakan fasilitas yang baik agar para pengguna merasa nyaman sehingga dapat mengakses seluruh area bangunan.
2. Sirkulasi dalam bangunan menggunakan pola grid.
3. Menggunakan sistem sirkulasi kendaraan one way sistem atau jalur satu arah.



*Gambar IV.10 Tanggapan sirkulasi
Sumber : Olah data penulis 2020*

IV.2.4 Klimatologi

Analisis klimatologi bertujuan menggambarkan kondisi klimatologi yang terdapat pada tapak seperti iklim, curah hujan, dan angin.

1. Iklim

Kawasan site memiliki tempertur udara rata-rata 24°C - 30°C, suhu maksimum 32°C - 34°C dan suhu minimum 20°C - 23°C. kelembapan udara pada lokasi 60% - 90%. Kecepatan angin 5-10 km/jam.



Gambar IV.11 Perkiraan cuaca

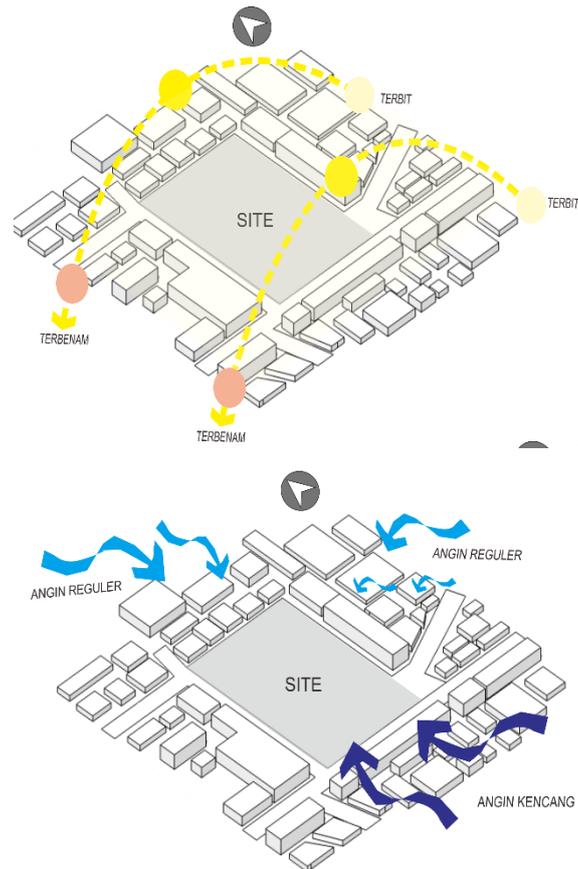
Sumber : www.msn.com/id-id/cuaca/hariini/Tanjung-Karang-Timur.Lampung.Indonesia

2. Angin

Ada dua jenis aliran udara pada site, pertama aliran udara yang berhembus dari segala arah mengingat site berada di are yang cukup terbuka. Kedua aliran udara kencang yang berasal dari selatan dan timur laut. Udara dari sisi barat menimbulkan polusi udara yang dimana sebelah barat merupakan daerah perkotaan yang intensitas kendaraannya tinggi.

3. Orientasi Matahari

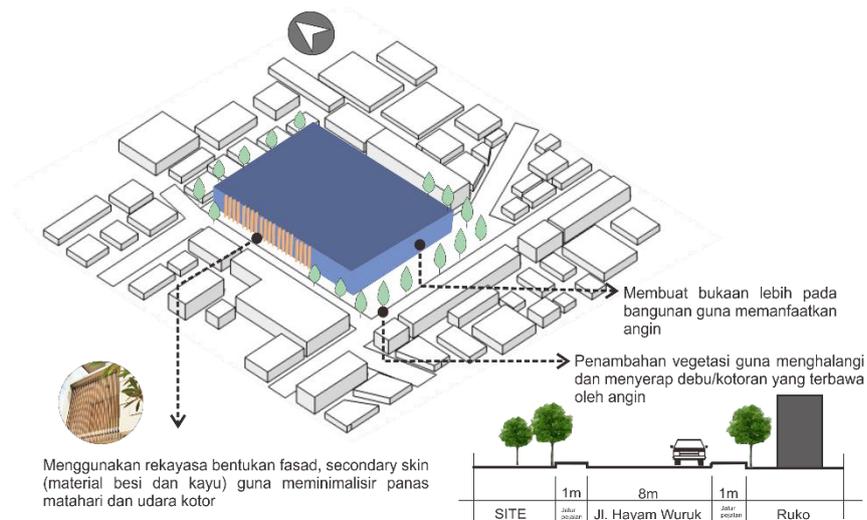
Orientasi matahari pada site yaitu, dari arah timur ke barat. Maka area bangunan pada bagian barat dan timur akan mendapatkan sinar matahari langsung. Pada bagian timur dan barat juga terdapat perumahan penduduk yang dapat meminimalkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar IV.12 Analisis angin dan matahari
 Sumber : Olah data penulis 2020

Tanggapan :

1. Pada area bangunan yang menghadap arah selatan dan timur dibuat bukaan lebih guna memanfaatkan aliran angin.
2. Sedangkan untuk area yang menghadap barat diberikan vegetasi guna mereduksi suara bising serta angin yang membawa debu dan kotoran.
3. Penggunaan rekayasa bentukan fasad seperti secondary skin/sun shaing, teritisan, vegetasi dan penggunaan balkon pada bangunan guna meminimalisir panas akibat dari cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan.



Gambar IV.13 Tanggapan angin dan matahari
 Sumber : Olah data penulis 2020

IV.2.5 Kebisingan dan Vegetasi

A. Kebisingan

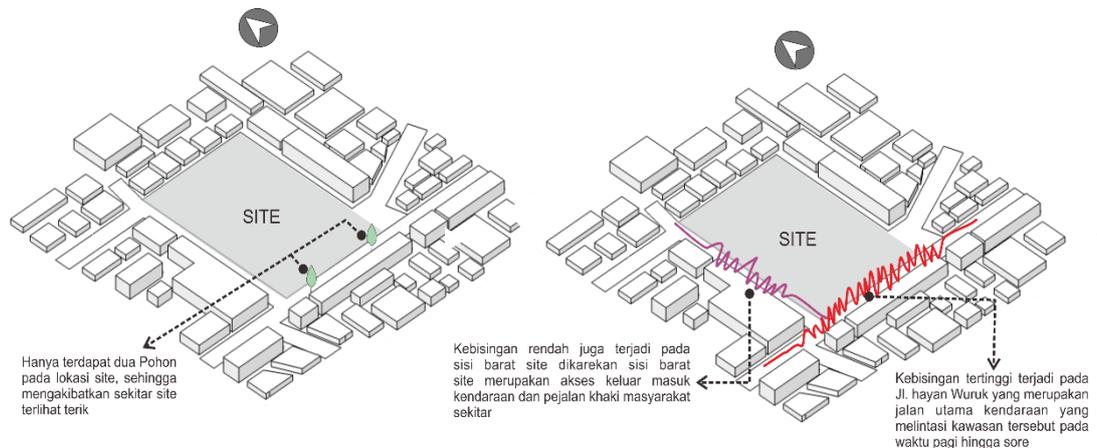
Analisis kebisingan pada site bertujuan untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas di dalam bangunan sehingga mendapatkan kenyamanan. Adapun dasar pertimbangan dari analisis kebisingan pada site, antara lain :

- Sumber bunyi yang berasal dari site dan kawasan di sekitarnya.
- Kenyamanan pengguna, pengelola, dan pengunjung pada pasar.

B. Vegetasi

Adanya penggunaan vegetasi pada tapak dimaksudkan sebagai peneduh atau penyejuk, mengurangi polusi udara, menyerap kebisingan dan pengatur arah angin.

Analisis :



Gambar IV.14 Analisis kebisingan dan vegetasi

Sumber : Olah data penulis 2020

1. Kebisingan tertinggi yang terjadi pada Jl. Hayam Wuruk yang merupakan jalan utama yang melintasi kawasan tersebut pada waktu pagi hingga sore. Jl. Hayam Wuruk merupakan akses bagi orang-orang yang akan beraktivitas di kawasan kota seperti kegiatan perkantoran, pendidikan, dan lain-lain.
2. Minimnya penataan vegetasi mengakibatkan area tampak terlihat terik atau panas. Hanya terdapat 2 tanaman pohon yang letaknya bersebrang dengan area tampak.

Tanggapan :

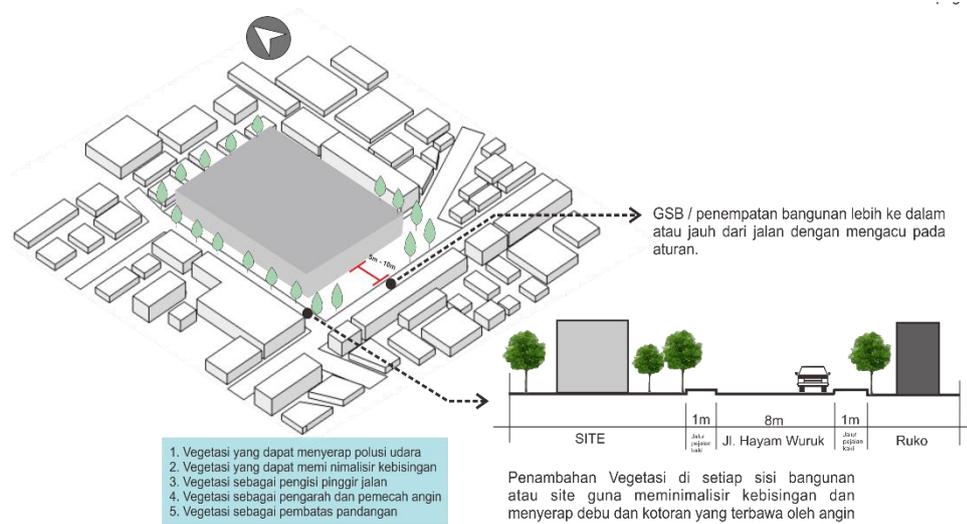
1. Penambahan Vegetasi diletakkan mengelilingi bangunan atau site
2. Menambah jenis vegetasi yang dapat menyaring gas polutan dan menyerap kebisingan terutama pada area yang tingkat kebisingannya tinggi seperti :.

- Tanaman sebagai penyerap polusi udara : Angsana,

akasiadaun besar, dan teh-tehan pangkas.

- Tanaman sebagai penyerap kebisingan : Tanjung, Kiara payung, dan teh-tehan pangkas..
- Tanaman sebagai pengarah dan pemecah angin : Cemara, angkana, tanjung, Kiara payung, dan palm.

3. GSB/ Penempatan bangunan lebih kedalam atau jauh dari jalan utama.



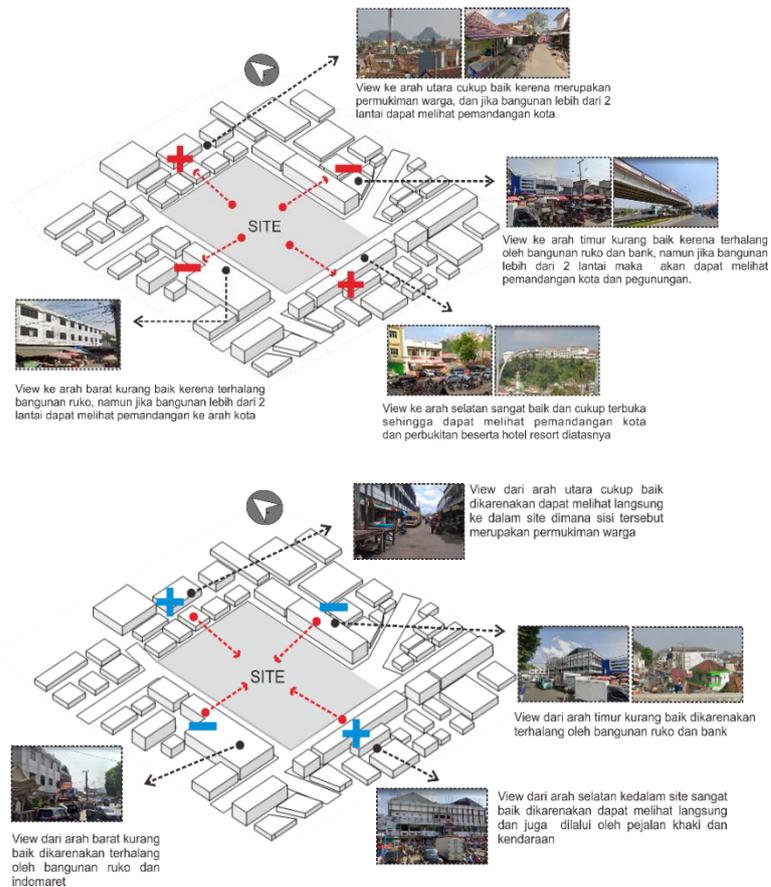
Gambar IV.15 Tanggapan kebisingan dan vegetasi
 Sumber : Olah data penulis 2020

IV.2.6 View

Analisis view pada site bertujuan untuk mendapatkan arah pandang yang baik, dari luar maupun dari dalam site sehingga menjadi tampilan yang menarik pada kawasan sekitar.

- View masa bangunan dari luar site berada pada akses utama Jl.
- Hayan Wuruk, Jl. Adi Sucipto dan Jl, Layang P. Antasari.

- View potensial dari dalam site mengarah ke sisi selatan yang merupakan area permukiman, perkotaan dan hotel yang berada di atas bukit. Dari arah barat dan timur mengarah pada area permukiman dan perkotaan. Arah utara mengarah pada area permukiman.

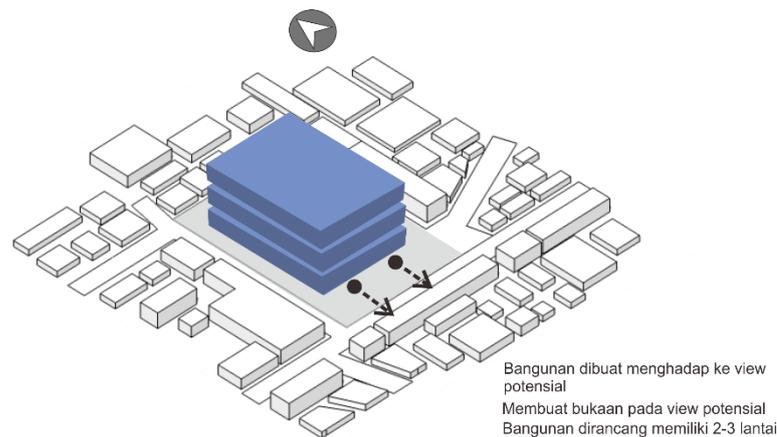


Gambar IV.16 Analisis view
Sumber : Olah data penulis 2020

Tanggapan :

1. Bangunan dirancang mengarah ke sisi selatan site sesuai dengan potensi view.
2. Bangunan dirancang memiliki 2-3 lantai demi mendapatkan view yang baik.

3. Mengatur bukaan pada area view potensial.



Gambar IV.17 Tanggapan View
Sumber : Olah data penulis 2020

IV.3 Analisis Fungsi

Pentingnya Analisis fungsi pada perencanaan perancangan adalah dipergunakan untuk mengetahui apa saja fungsi-fungsi yang terdapat pada pasar tradisional. Penentuan fungsi dapat didasari dari kebutuhan objek, temadan kebutuhan yang dapat menunjang aktifitas pengguna, pengunjung dan pedagang.

a. Fungsi Primer

Fungsi utama pasar tradisional sebagai pusat perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekita pasar tugu atau dari luar daerah. Pasar sebagai fasilitas perdagangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses jual beli antar pedagang dan pembeli. Melalui perancangan redesain pasar tugu ini diharapkan aktifitas perdagangan tradisional tetap terjaga melalui respon kebutuhan ruang arsitektural yang dapat menghidupkan nilai-nilai positif pada pasar tradisional.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang muncul dikarenakan adanya kegiatan untuk mendukung kegiatan utama pasar. Fungsi-fungsi yang mendukung fungsi utama pada pasar adalah sebagai berikut :

- Tempat pembinaan UKM dan Koperasi
- Tempat ruang terbuka hijau/taman
- Tempat pedagang kaki lima
- Tempat Pengelolaan limbah
- Sistem Utilitas dan Pemadam Kebakaran

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah sebagai fungsi pendukung dari fungsi primer dan sekunder. Fungsi penunjang terdapat fasilitas-fasilitas tambahan yang tersedia seperti :

1. Fasilitas Ibadah, 2. Kantor Pengelolah, 3. Area Parkir, 4. Layanan Informasi, 5. Toilet Umum, 6. Klinik, 7. Atm center, 8. Foodcourt, 9. Tempat isitirahat /santai.

IV.4 Analisis Pengguna

Pelaku kegiatan Pasar Tradisional Tugu dikelompokan menjadi :

a. Pengunjung

Pengunjung pasar tradisional tugu bertujuan untuk berbelanja /membeli produk kebutuhan pangan, kuliner dan barang

b. Penjual/ Pedagang

Penjual/ pedagang adalah masyarakat sekitar atau dari luar daerah yang

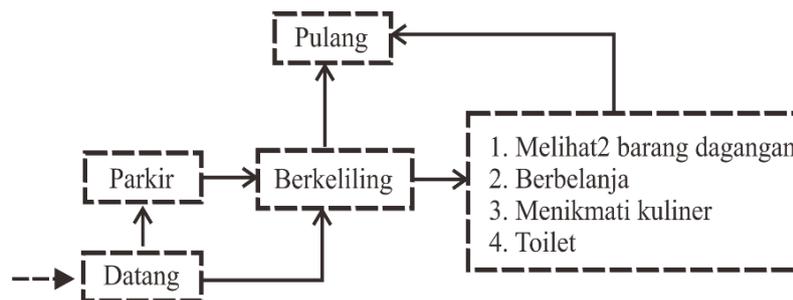
datang untuk menjual produk atau barang yang dibutuhkan pengunjung

c. Pengelola

Pengelola bertugas yaitu mengelola, mengatur, dan mengkoordinasi seluruh aktivitas yang terdapat di Pasar Tugu yang terdiri dari kepala pengelola, staff administrasi, staff keamanan, cleaning service, staff maintenance, mekanikal dan elektrik. Agar pengelola dapat mengkoordinasi kegiatan di seluruh bangunan dengan mudah maka dibutuhkan ruang yang aksesibel.

IV.5 Analisis Pola Kegiatan

a. Pengunjung



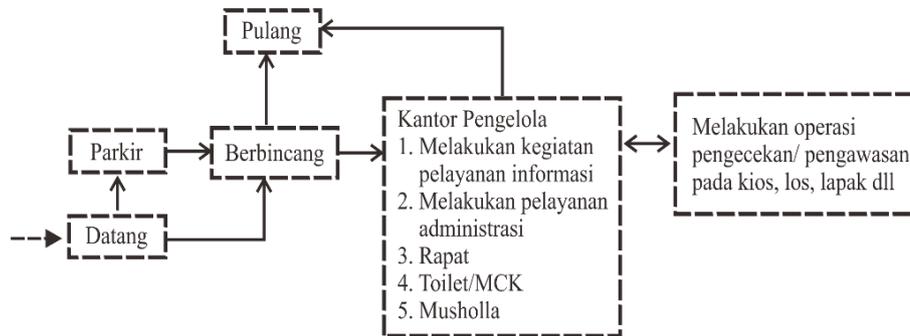
Gambar IV.18 Pola kegiatan pengunjung
Sumber : Olah data penulis 2020

b. Pedagang/ Penjual



Gambar IV.19 Pola kegiatan pedagang
Sumber : Olah data penulis 2020

c. Pengelola



Gambar IV.20 Pola kegiatan pengelola
Sumber : Olah data penulis 2020

IV.6 Analisis Ruang

IV.6.1 Fungsi, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

1. Aktifitas Umum

Fungsi Utama	Pelaku	Kegiatan	Nama Ruang
Aktifitas Umum	Pedagang	Kedatangan	Hall
		Display barang dagangan dan tawar menawar	Kios
			Los basah
			Los kering
			Lapak
		Bongkar muat barang	Bongkar muat/ dropping barang
		Buang air kecil/besar	Toilet
	Sholat	Musholla	
	Menyimpan kendaraan	Parkir umum	
	Pengunjung	kedatangan	Hall
		Membeli dan melihat barang	Kios
			Los kering
			Los basah
		Buang air kecil/besar	Toilet
Sholat		Musholla	
Menyimpan kendaraan	Parkir umum		

Tabel IV.1 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas umum
Sumber : Olah data penulis 2020

2. Aktifitas Penunjang

Fungsi Utama	Pelaku	Kegiatan	Nama Ruang
Aktifitas Penunjang	Pedagang	Makan dan Minum	Foodcourt
		Pengambilan Uang	ATM center
		Rekreasi	Mandi Bola
			Timezone
			Play Land
		Berobat	Klinik
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Mushola
	Menyimpan kendaraan	Parkir Umum	
	Pengunjung	Makan dan Minum	Foodcourt
		Pengambilan Uang	ATM center
		Rekreasi	Mandi Bola
			Timezone
			Play Land
		Berobat	Klinik
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Mushola
	Menyimpan kendaraan	Parkir Umum	
	Pengelola	Makan dan Minum	Foodcourt
		Pengambilan Uang	ATM center
		Rekreasi	Mandi Bola
			Timezone
			Play Land
		Berobat	Klinik
Buang air kecil/besar		Toilet	
Sholat		Mushola	
Menyimpan kendaraan	Parkir Umum		

*Tabel IV.2 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas penunjang
Sumber : Olah data penulis 2020*

3. Aktifitas Pengelola

Fungsi Utama	Pelaku	Kegiatan	Nama Ruang
Aktifitas Pengelola	Kepala UPT	Koordinasi Aktivitas Tiap Devisi	Ruang Kepala Pasar
		Rapat	Ruang Rapat
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Mushola
		Makan	Pantry
		Menyimpan kendaraan	Parkir pengelola
	Devisi Keuangan	Menangani urusan keuangan	Ruang Devisi Keuangan
		Rapat	Ruang Rapat
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Mushola
		Makan	Pantry
		Menyimpan kendaraan	Parkir pengelola
	Devisi Administrasi Umum	Menanggapi Urusan Kesekretariatan, Pegawai dan Kehumasan	Ruang Devisi Umum
		Rapat	Ruang Rapat
		Menyimpan Arsip	Ruang Arsip
		Buang Air Kecil/Besar	Toilet
		Sholat	Mushola
		Makan	Pantry
	Devisi Teknik	Menangani Perawatan Dan Pemeliharaan Gedung	Ruang Devisi Teknik
		Rapat	Ruang Rapat
		Buang Air Kecil/Besar	Toilet
		Sholat	Mushola
		Makan	Pantry
	Devisi Operasional	Menyimpan Kendaraan	Parkir pengelola
Rapat		Ruang Rapat	
Buang Air Kecil/Besar		Toilet	
Sholat		Mushola	
Makan		Pantry	
	Menyimpan Kendaraan	Parkir pengelola	

Tabel IV.3 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas pengelola

Sumber : Olah data penulis 2020

4. Aktifitas Service

Fungsi Utama	Pelaku	Kegiatan	Nama Ruang
Aktifitas Service	Pengelola	Memastikan Sistem Mechanical Electrical Bangunan, Memperbaiki Bila Ada Kerusakan	Ruang Panel
			Ruang Genset
			Ruang Fire Service Tank
			GWT dan Pompa
		Menjaga Keamanan	Pos Jaga
		Istirahat dan Makan	Ruang Cleaning service
		Menyimpan Barang	Gudang
	Menyimpan Kendaraan	Parkir pengelola	
	Pedagang	Membersihkan dan Mengumpulkan Sampah	Tempat Pembuangan Sampah Sementara
		Buang Air Kecil/ Besar	Toilet

*Tabel IV.4 Fungsi kebiatan dan kebutuhan ruang aktifitas service
Sumber : Olah data penulis 2020*

IV.6.2 Besaran Ruang

1. Ruang Aktifitas Umum

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
	Hall	1 unit	50 orang	2 m ² /orang	100 m ²
	Kios	125 unit	3 orang	1,5 m ² /orang	562,5 m ²
	Los	200 unit	2 orang	1,2 m ² /orang	480 m ²
	Bongkar muat	1 unit	2 truk	18,36 m ² /orang	36,72 m ²

Kelompok Aktifitas umum	Toilet umum	3 unit	Pria = 5 orang Wanita = 5 orang	Pria 5 orang x (urinoir 1 m ²) = 5 m ² 5 orang x (Wc 3 m ²) = 15 m ² 5 orang x (washtafel 1,5 m ²) = 7,5 m ² Wanita 5 orang x (Wc 3 m ²) = 15 m ² 5 orang x (washtafel 1,5 m ²) = 7,5 m ²	1500 m ²
	Luas Ruang Aktifitas Perdagangan				2.679,22 m ²
	Sirkulasi 30%				803,766 m ²
	Total				3.482,986 m²

*Tabel IV.5 Besaran ruang aktifitas umum
Sumber : Olah data penulis 2020*

2. Ruang Aktifitas Penunjang

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Penunjang	Ruang Foodcourt				
	Ruang Makan	-	150 orang	2 m ² /org	300 m ²
	Dapur	10 unit	3 orang	2,4 m ² /org	72 m ²
	Ruang Timezone	1 unit	60 orang	3 m ² /org	180 m ²
	Ruang Play Land	1 unit	20 orang	3 m ² /org	60 m ²
	Mandi Bola	1 unit	20 orang	3 m ² /org	60 m ²
	ATM Center	2 unit	14 orang	0,72 m ² /org	20,16 m ²

	Klinik	1 unit	10 orang	2,4 m ² /org	24 m ²
	Musholla	1 unit	30 orang	1,6 m ² /org	48 m ²
Luas Ruang Aktifitas Pengelola					764,16 m ²
Sirkulasi 30%					229,248 m ²
Total					993,408 m²

*Tabel IV.6 Besaran ruang aktifitas penunjang
Sumber : Olah data penulis 2020*

3. Ruang Aktifitas Pengelola

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Pengelola	Ruang Kepala Pasar	1 unit	1 orang	2,4 m ² /org	2,4 m ²
	Ruang Sekretaris	1 unit	1 orang	2,4 m ² /org	2,4 m ²
	Ruang Rapat	1 unit	10 orang	2,4 m ² /org	24 m ²
	Ruang Tamu	1 unit	5 orang	1,2 m ² /org	6 m ²
	Ruang Devisi Administrasi	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Ruang Arsip	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Ruang Devisi Keuangan	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Ruang Devisi Teknik	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Ruang Operasional	1 unit	3 orang	2,4 m ² /org	7,2 m ²
	Ruang CCTV	1 unit	3 orang	2,4 m ² /org	7,2 m ²
	Pantry	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Gudang	1 unit	2 orang	3 m ² /org	6 m ²

	Toilet	2 unit	Pria = 1 orang Wanita = 1 orang	Pria 1 orang x (Wc 3 m ²) = 3 m ² 1 orang x (Wastafel 1,5 m ²) = 1,5 m ² Wanita 1 orang x (Wc 3 m ²) = 3 m ² 1 orang x (Wastafel 1,5 m ²) = 1,5 m ²	18 m ²
Luas Ruang Aktifitas Pengelola					97,2 m ²
Sirkulasi 30%					29,16 m ²
Total					126,36 m²

*Tabel IV.7 Besaran ruang aktifitas pengelola
Sumber : Olah data penulis 2020*

4. Ruang Aktifitas Service

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Service	Ruang Panel	4 Unit	-	10 m ² /unit	40 m ²
	Ruang Genset	1 Unit	-	20 m ² /unit	20 m ²
	Ruang AHU	3 Unit	-	10 m ² /unit	30 m ²
	Tempat pembuangan Sampah Sementara	1 Unit	-	10 m ² /unit	10 m ²
	Ruang Cleaning Service	2 Unit	15 orang	1,8 m ² /orgng	54 m ²
	Ruang Water Tank dan Pompa	1 Unit	-	10 m ² /unit	10 m ²
Luas Ruang Aktifitas Pengelola					164 m ²
Sirkulasi 30%					48 m ²
Total					212 m²

*Tabel IV.8 Besaran ruang aktifitas service
Sumber : Olah data penulis 2020*

Data besaran ruang diatas dan syarat-syarat yang berlaku seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dapat diketahui kebutuhan jumlah lantai dengan hitungan sebagai berikut :

Perhitungan Jumlah Lantai :

- Luas Tapak : 7.059 m²

- KDB : 60%

- KLB : 2,4

$$\text{KDB} = 60\% \times 7.059 \text{ m}^2 = 4.235 \sim \mathbf{4.200 \text{ m}^2}$$

$$\text{KLB} = 2,4 \times 7.059 = \mathbf{16.941,6 \text{ m}^2}$$

- KL/KDB = 16.9416 m² : 4.200 m² = **4.033m²**

- Total Kebutuhan Lantai : 4.033 m² ~ 4 Lantai

5. Ruang Parkir

Parkir Pengunjung

Kelompok Ruang	Kendaraan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Parkir Pengunjung	Mobil	1 unit	50 mobil	15 m ²	750 m ²
	Motor	1 unit	70 motor	2 m ²	140 m ²
	Mobil Box	1 unit	2 mobil	20 m ²	40 m ²
Luas Ruang Aktifitas Pengelola					930 m ²
Sirkulasi 30%					279 m ²
Total					1.209 m²

*Tabel IV.9 Besaran ruang parkir pengunjung
Sumber : Olah data penulis 2020*

Parkir Pengelola

Kelompok Ruang	Kendaraan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Parkir Pengelola	Mobil	1 unit	5 mobil	15 m ²	75 m ²
	Motor	1 unit	15 motor	2 m ²	30 m ²
Luas Ruang Aktifitas Pengelola					105 m ²
Sirkulasi 30%					31,5 m ²
Total					136,5 m²

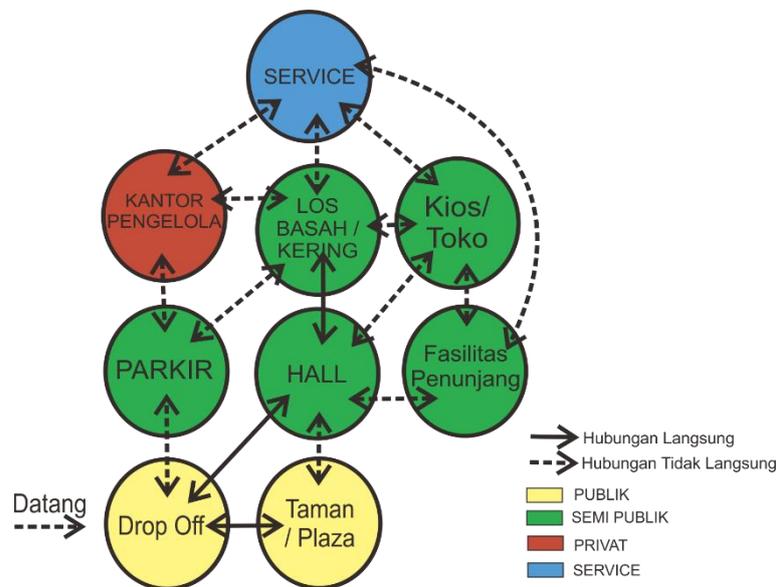
*Tabel IV.10 Besaran ruang parkir pengelola
Sumber : Olah data penulis 2020*

- Perhitungan parkir :

$$\text{Parkir Pengunjung} + \text{Parkir Pengelola} = 2.600 \text{ m}^2 + 221 \text{ m}^2 = 2.821 \text{ m}^2 \sim \mathbf{2.800 \text{ m}^2}$$

IV.6.3 Program Ruang

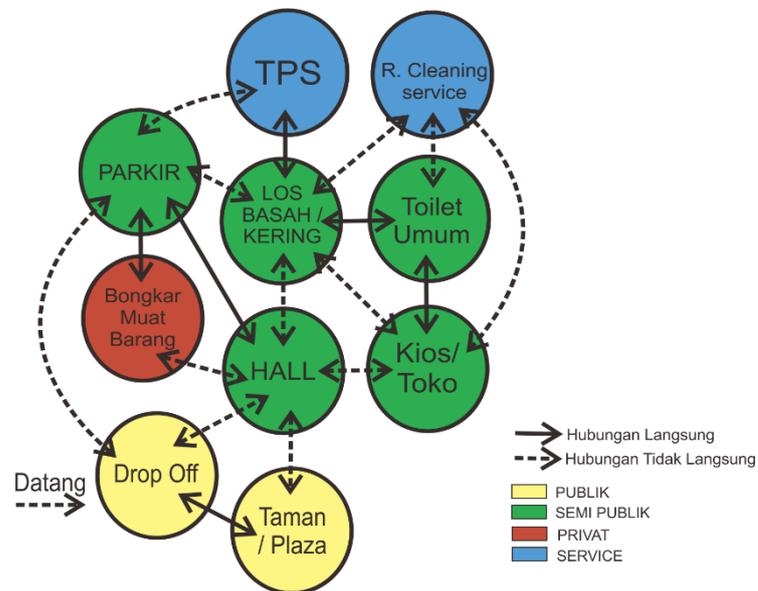
A. Hubungan Ruang Makro



*Gambar IV.21 Hubungan ruang makro
Sumber : Olah data penulis 2020*

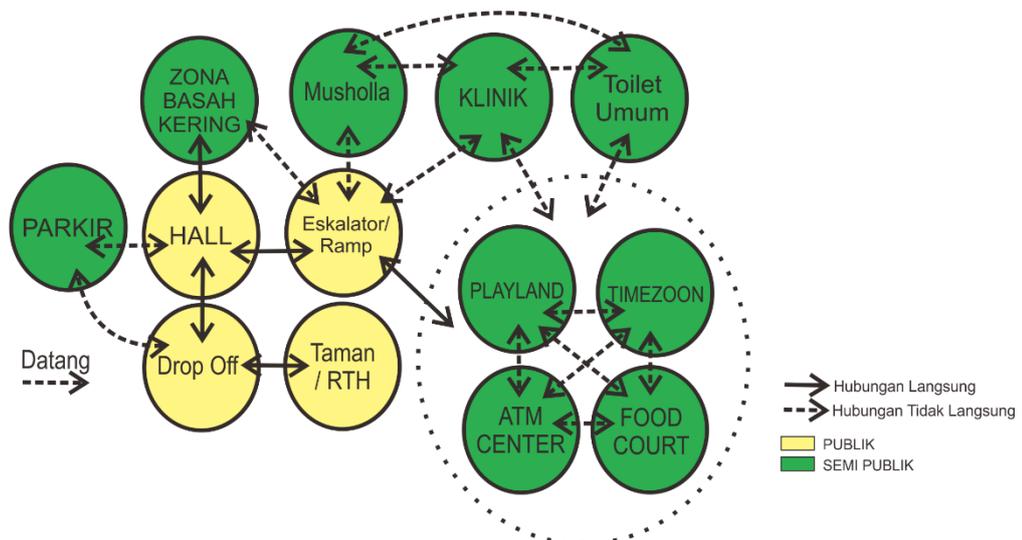
B. Hubungan Ruang Mikro

1. Aktifitas Umum



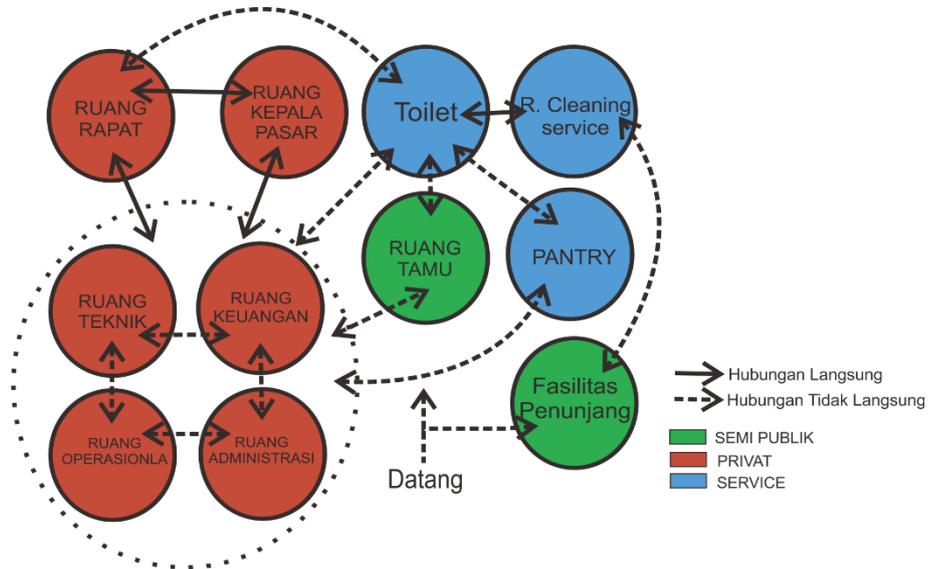
*Gambar IV.22 Hubungan ruang aktifitas umum
Sumber : Olah data penulis 2020*

2. Aktifitas Penunjang



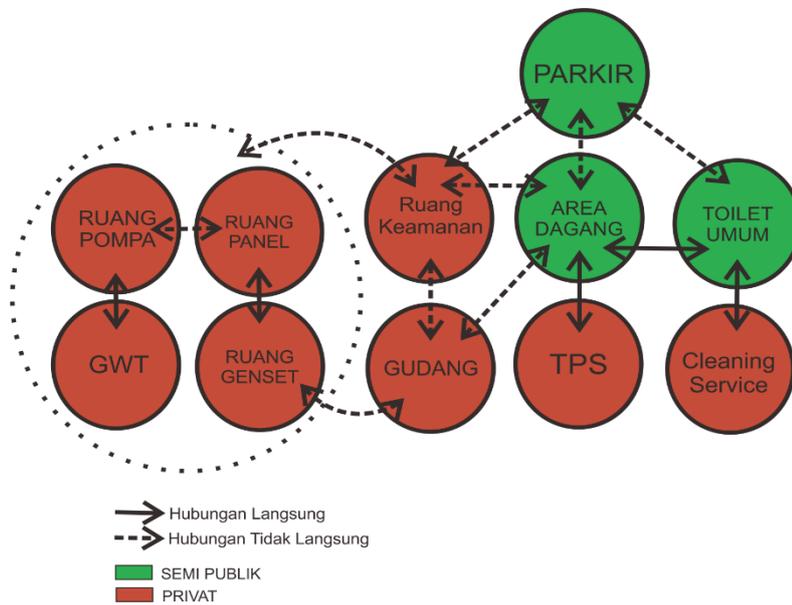
*Gambar IV.23 Hubungan ruang aktifitas penunjang
Sumber : Olah data penulis 2020*

3. Aktifitas Pengelola



Gambar IV.24 Hubungan ruang aktifitas pengelola
 Sumber : Olah data penulis 2020

4. Service

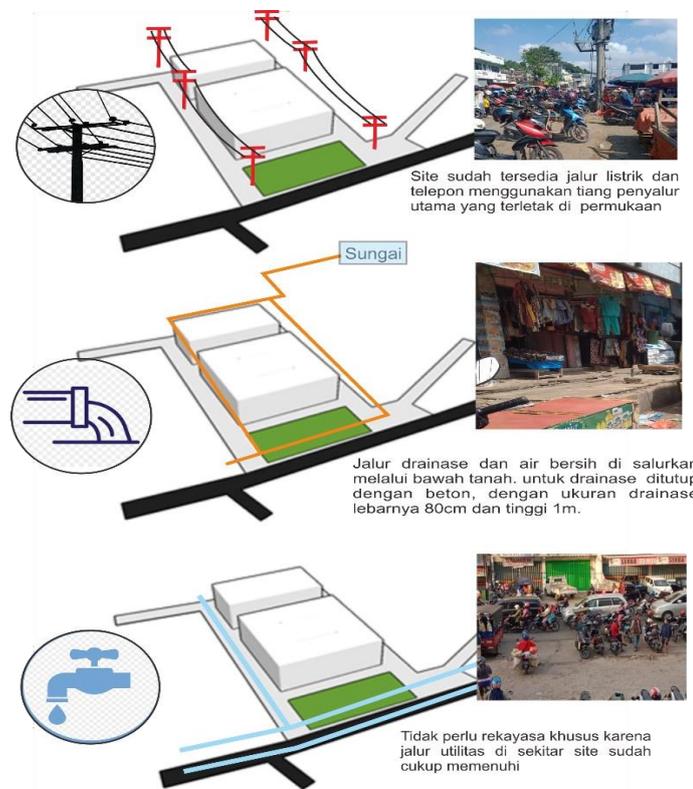


Gambar IV.25 Hubungan ruang service
 Sumber : Olah data penulis 2020

IV.7 Utilitas

Terdapat 3 jalur utilitas pada bangunan pasar diantaranya, jalur air bersih, jalur listrik dan jalur drainase.

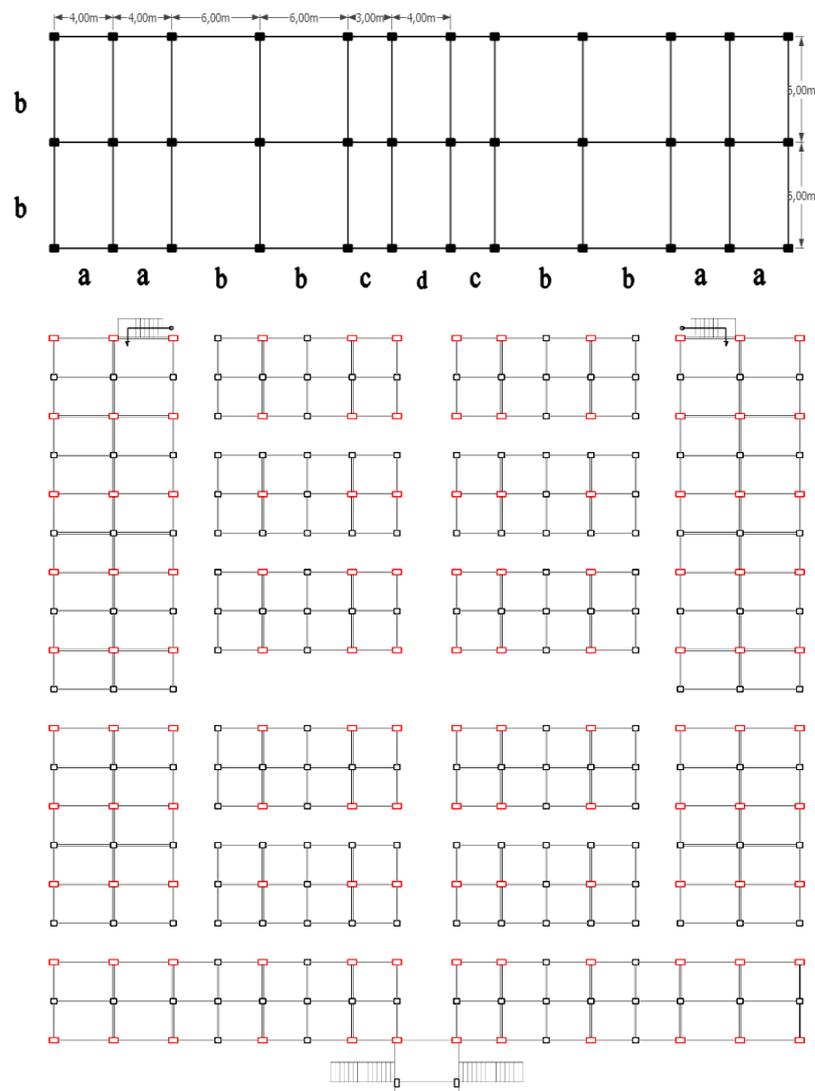
- **Jalur Air Bersih** : terdapat saluran air bersih yang di letakan di bagian depan tapak, sumber air dari PDAM yang kemudian di tamping di GWT
- **Jalur Listrik** : aliran listrik pada bangunan pasar ini berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang kemudian disalurkan melalui tianglistrik menuju gardu listrik yang ada disekitar site.
- **Jalur Drainase** : saluran pembuangan di salurkan tertutup melalui bawahtanah menuju ke sungai sekitar 300m dari lokasi. Saluran memiliki lebar 80cm dengan kedalaman 1m.



Gambar IV.26 Analisis utilitas
 Sumber : Olah data penulis 2021

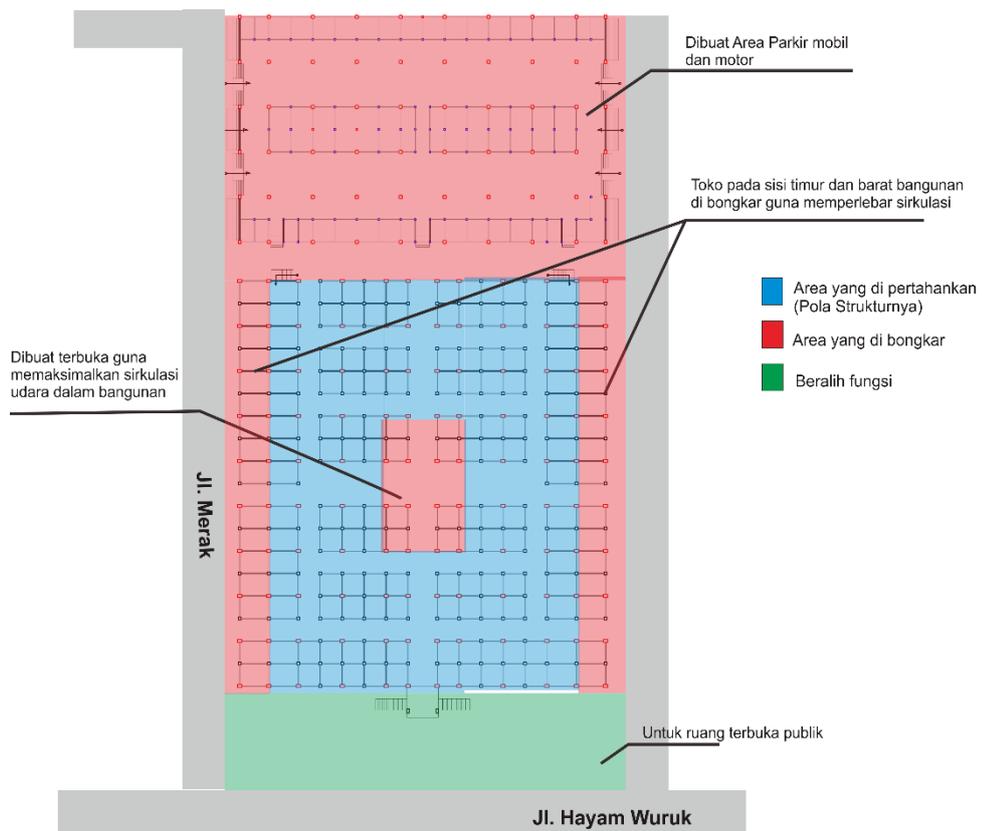
IV.8 Analisis Struktur

Struktur pada bangunan pasar tugu menggunakan struktur rigid frame dengan pola grid, struktur bawah menggunakan podasi tiang pancang. Kolom, balok dan plat lantai menggunakan material beton bertulang. Untuk struktur atap menggunakan dak beton dengan penutup kuda kuda baja ringan.



*Gambar IV.27 Pola struktur bangunan pasar tugu
Sumber : Olah data penulis 2021*

Pada perencanaan redesain bangunan pasar tugu ini terdapat beberapa area yang akan di pertahankan dan di bongkar, serta beberapa area yang beralih fungsi. Redesain bangunan pasar tetap menggunakan struktur bentanglebar dengan sistim grid, menggunakan material beton bertulang pada kolom.Balok dan plat lantai.



*Gambar IV.28 Rencana perancangan
Sumber : Olah data penulis 2021*

BAB VII PENUTUP

VII.1 Kesimpulan

Perancangan redesain pasar tradisional tugu di Bandar Lampung sangat diperlukan demi mengembalikan eksistensi pasar tersebut. Adanya redesain pada bangunan dapat membuat pasar terlihat lebih bersih, rapih, aman dan nyaman, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung atau masyarakat yang datang untuk berdagang dan berbelanja di pasar tersebut.

Dalam proses redesain pasar di fokuskan pada :

1. Merancang ulang konsep ruang (zoning).
2. Kemudahan akses (sirkulasi)
3. Pencahayaan dan penghawaan
4. Menyediakan ruang terbuka hijau dan lahan parkir
5. Bangunan dengan konsep arsitektur Neo-Vernakular ini diwujudkan melalui bentuk massa bangunannya yang di ambil dari tipologi rumah tradisional Lampung. Dengan demikian diharapkan dapat mempertahankan budaya lokal pada sebuah desain dengan tampilan yang baru dan modern.

VII.2 Saran

Dalam merancang sebuah bangunan harus memiliki dasar yang tepat agar bangunan yang dirancang dapat berfungsi seefektif mungkin, dasar perancangan yang tepat dapat diperoleh dari hasil survei, wawancara, buku, jurnal dll. Setelah memperoleh dasar tersebut barulah dapat menentukan pendekatan yang sesuai untuk dimasukkan dalam proses perancangan, sehingga menghasilkan perancangan yang baik dan bermanfaat untuk selanjutnya.

Perlu dilakukannya pengembangan mengenai pendekatan Neo-Vernakular agar terciptanya bangunan bangunan yang berkelanjutan dengan konsep yang lebih matang dan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Serta mempertahankan dan menjaga eksistensi terhadap nilai-nilai budaya tradisional yang ada pada suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiffari, W. (2018). Redesain Pasar Tradisional Siwa dengan Pendekatan Arsitektur Modern.
- Hariyanto, H. (2019). Perancangan Bandar Jaya Plaza di Lampung Tengah dengan Pendekatan *Enjoyabel Market*.
- Anggina, E. G. (2020). Perancangan Kembali Museum Lampung. *Vol. xx, No.xx, Hlm.xxx - xxx, 2020*. Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri
- Hartono, D. T. (2020). Perancangan Lampung Creative Hub. *Vol. xx, No.xx, Hlm.xxx - xxx, 20xx*. Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri
- Ashar, C. (2020). Perancangan Museum Bahari dengan Konsep Arsitektur Neo Vernakular. *Vol. xx, No.xx, Hlm.xxx - xxx, 20xx*. Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri
- Effendi, Q. K. (2021). Museum Kopi Lampung dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri
- Barmawi, A. (2016). Pengelola Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelola Pasar (Studi khusus Pasar Tugu).
- Indonesia, M. P. (2017). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- RPJM. (2019). Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung 2019-2024.
- Redesain. (n.d.). Pengertian Redesain. Retrieved from <https://kbbi.web.id/redesain.18/07/2020>

Pasar. (n.d.). Pengertian Pasar. Retrieved from <https://kbbi.web.id/redesain>. 15/07/2020

Fata, Z. (2010). Fungsi dan Peran Pasar. Retrieved from <https://www.hestanto.web.id/pasar/> 16/07/2020

Gischa, S. (2020). Pasar Tradisional, Pengertian, Ciri-Ciri, Jenis Pasar. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-pengertian-ciri-dan-jenisnya> pada 26/07/2020

Soni Susanto, J. T. (n.d.). Arsitektur Neo Vernakular. Retrieved from <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.Blogspot.com> 25/09/2020